

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SECIL TAJWID
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KUALITAS BACAAN
AL-QUR'AN PADA SANTRI DI MDT BAITUL KARIM LAWANG**

SKRIPSI

OLEH

IFFAH FITRIA SALSABILA

NIM. 200101110174



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SECIL TAJWID
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KUALITAS BACAAN
AL-QUR'AN PADA SANTRI DI MDT BAITUL KARIM LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Iffah Fitria Salsabila

NIM. 200101110174



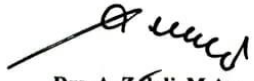
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid Pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang” oleh Iffah Fitria Salsabila ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing


Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Mujiyudin, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

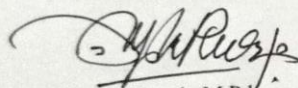
Skripsi dengan judul "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Santri di MDT Baitul Karim Lawang" oleh Iffah Fitria Salsabila ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Desember 2024.

Dewan Penguji,



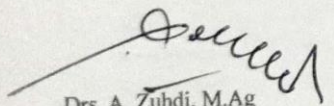
Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA
NIP. 19670315 200003 1 002

Penguji Utama



Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 19891215 201903 2 019

Ketua



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 19690211 199503 1 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir Skripsi Iffah Fitria Salsabila
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

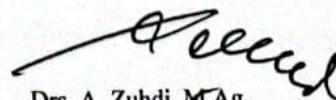
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi pembahasan, bahasan maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Iffah Fitria Salsabila
NIM : 200101110174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iffah Fitria Salsabila
NIM : 200101110174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan
Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid pada Santri di
Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang,
Kabupaten Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Desember 2024

Iffah Fitria Salsabila
200101110174

LEMBAR MOTO

قُلْ انْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُعٰنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.

(Q.S. Yunus: 101)¹

¹ Al-Qur'an, Q.S. Yunus:10 ayat 101

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju ke jalan yang terang benderang yaitu agama islam. Skripsi atau tugas akhir ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Ayah Farid dan Ibu Martiah yang telah merawat dan membesarkan peneliti dengan ikhlas dan penuh kasih sayang, serta tidak lupa untuk selalu mendo'akan keberhasilan peneliti hingga bisa sampai di titik ini.
2. Kakak tercinta, Moh. Hasan Mustofa beserta kakak ipar tercinta, Nur Jihan Musliha yang turut memberikan motivasi, nasehat dan do'anya kepada peneliti.
3. Adik-adik tercinta, Muhammad Iqbal Qosim Abdullah dan Muh. Abdul Hamid Ulinnuha yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
4. Ponakan tercinta, Yasmin Syaza Humaira yang selalu menghibur peneliti sehingga peneliti memiliki semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Saudara, sahabat, sekaligus teman seperjuangan PAI angkatan 2020, khususnya Fatma Ainayatuz Zahro dan Lutfi Nur Kholifah yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat beserta karunia-Nya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Pada Santri di MDT Baitul Karim Lawang”** dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yaitu agama islam.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Srata 1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak terhindar dari segala hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan do’a, bimbingan, nasehat, saran, serta kerjasama dari berbagai pihak segala hambatan dan kesulitan yang ada dapat terselesaikan dan diatasi dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak **Mujtahid, M.Ag** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak **Drs. A. Zuhdi, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. **Ust. Farid Makruf** selaku Kepala MDT Baitul Karim Lawang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
7. Seluruh civitas akademika MDT Baitul Karim yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti, umumnya bagi kita semua.

Malang, 1 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori	19
1. Aplikasi Secil Tajwid.....	19
2. Motivasi.....	21
3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an	24
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Instrument Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Analisis Data	41
J. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
1. Sejarah MDT Baitul Karim.....	45
2. Profil MDT Baitul Karim.....	46

3. Sarana dan Prasarana.....	47
4. Sistem Akademik	48
5. Keadaan Pengajar dan Santri.....	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Implementasi Aplikasi Secil Tajwid dalam Pembelajaran di MDT Baitul Karim.....	51
2. Implikasi Penerapan Aplikasi Secil Tajwid Terhadap Motivasi dan Kualitas Bacaan Santri di MDT Baitul Karim	62
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Implementasi Aplikasi Secil Tajwid dalam Pembelajaran di MDT Baitul Karim.....	74
B. Implikasi Penerapan Aplikasi Secil Tajwid Terhadap Motivasi dan Kualitas Bacaan Santri di MDT Baitul Karim	77
BAB VI PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Kualitas Bacaan Al-Qur'an.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Tentang Kerangka Berpikir.....	33
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 2 Dokumentasi Struktur Organisasi.....	93
Lampiran 3 Data Pengajar dan Santri	94
Lampiran 4 Jadwal Pelajaran MDT Baitul Karim	98
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	100
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	103
Lampiran 7 Dokumentasi.....	120
Lampiran 8 Lembar Konsultasi.....	128
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	129
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	130

ABSTRAK

Salsabila, Iffah Fitria. 2020. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid Pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi Secil Tajwid, Motivasi, Kualitas Bacaan

Aplikasi Secil Tajwid merupakan salah satu wujud dari adanya perkembangan teknologi yang ada saat ini. Aplikasi ini digunakan salah satunya adalah untuk membantu pendidik dalam mempermudah proses pembelajaran yang ada. Aplikasi ini berfokus pada pembelajaran tajwid yang dikemas dengan detail dan tampilan serta fitur-fitur yang lebih menarik. Penggunaan aplikasi secil tajwid ini akan menciptakan suasana belajar yang baru dan terasa lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional, khususnya jika digunakan di sebuah lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi secil tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim, (2) untuk mengetahui bagaimana implikasi penerapan aplikasi secil tajwid terhadap motivasi dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim.

Pada penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi Aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu pendahuluan, pembentukan kelompok, penyampaian materi, dan yang terakhir evaluasi. Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar santri, dapat terlihat dari adanya keterlibatan aktif seluruh santri dalam pembelajaran dan antusias santri yang sangat terlihat meningkat. Kualitas bacaan santri juga mengalami perubahan menjadi lebih baik tapi tidak menyeluruh merubah kualitas bacaan seluruh santri. Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim ini sudah cukup efektif dan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga masih perlu adanya peningkatan efektivitas penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini.

ABSTRACT

Salsabila, Iffah Fitria. 2020. *Effectiveness of Using the Secil Tajwid Application to Increase Learning Motivation and Quality of Al-Qur'an Reading in Accordance with Tajwid Science among Santri at Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang, Malang Regency*. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Keyword: Effectiveness, Secil Tajwid Application, Motivation, Reading Quality

The Secil Tajwid application is a manifestation of current technological developments. One of the ways this application is used is to help educators simplify the existing learning process. This application focuses on learning Tajwid which is packed with details and displays and more attractive features. Using this small tajwid application will create a new learning atmosphere and feel more enjoyable in the learning process compared to conventional learning, especially if used in a non-formal education institution such as Madrasah Diniyah.

This research was conducted with the aim of: (1) to find out how the secil tajwid application is implemented in learning at MDT Baitul Karim, (2) to find out what are the implications of implementing secil tajwid application on the student's motivation and quality of reading at MDT Baitul Karim.

In this research, the approach and type of research used is qualitative case study research. The data in this research was obtained through data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data obtained from the data collection technique was then analyzed through three stages, namely data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of this research show that the process of implementing the Secil Tajwid Application in learning at MDT Baitul Karim is carried out through stages, namely introduction, group formation, delivery of material, and finally evaluation. The use of the Secil Tajwid application in learning has been proven to be able to increase students' learning motivation, which can be seen from the active involvement of all students in learning and the students' enthusiasm which has clearly increased. The quality of students' reading has also changed for the better, but this has not completely changed the reading quality of all students. The use of the Secil Tajwid application in learning at MDT Baitul Karim is quite effective and able to make a positive contribution to the Al-Qur'an learning process, but there is still a need to increase the effectiveness of using the Secil Tajwid application.

ملخص

سلسيلا، عفة فتريا. ٢٠٢٤. فاعلية استخدام تطبيق Secil Tajwid في زيادة دافعية التعلم وجودة قراءة القرآن وفق علم التجويد لدى طلاب المدرسة الدينية التكميلية بيت الكرم لاوانج محافظة مالانج. البحث الجامعي. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف: د. زهدي، ماجستير.

الكلمات الرئيسية: فعالية, تطبيق سجيل تجويد, الدافع, جودة القراءة

طلب Secil Tajwid هو مظهر من مظاهر التطورات التكنولوجية الحالية. إحدى الطرق التي يتم بها استخدام هذا التطبيق هي مساعدة المعلمين على تبسيط عملية التعلم الحالية. يركز هذا التطبيق على تعلم التجويد المليء بالتفاصيل والعروض والمزيد من الميزات الجذابة. إن استخدام تطبيق التجويد الصغير هذا سيخلق جواً تعليمياً جديداً ويشعر بمزيد من المتعة في عملية التعلم مقارنة بالتعلم التقليدي، خاصة إذا تم استخدامه في مؤسسة تعليمية غير رسمية مثل المدرسة الدينية.

أجري هذا البحث بهدف: (١) لمعرفة كيفية تطبيق طلب Secil Tajwid في التعلم بالمدرسة الدينية التكميلية بيت الكرم، (٢) لمعرفة آثار تطبيق طلب Secil Tajwid على دافعية وجودة القراءة لدى الطلاب في المدرسة الدينية بيت الكرم الإسلامية التكميلية.

في هذا البحث، المنهج المستخدم ونوع البحث هو بحث دراسة الحالة النوعية. تم الحصول على البيانات في هذا البحث من خلال تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتم بعد ذلك تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من تقنية جمع البيانات من خلال ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذا البحث أن عملية تطبيق طلب Secil Tajwid في التعلم في المدرسة الدينية التكميلية بيت الكرم تتم من خلال مراحل، وهي المقدمة، وتشكيل المجموعة، وتسليم المواد، وأخيرا التقييم. لقد ثبت أن استخدام طلب Secil Tajwid في التعلم قادر على زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب، وهو ما يمكن رؤيته من خلال المشاركة النشطة لجميع الطلاب في التعلم وحماس الطلاب الذي زاد بشكل واضح. كما تغيرت جودة قراءة الطلاب نحو الأفضل، لكن هذا لم يغير جودة القراءة لدى جميع الطلاب بشكل كامل. إن استخدام طلب Secil Tajwid في التعلم في المدرسة الدينية التكميلية بيت الكرم فعال للغاية وقادر على تقديم مساهمة إيجابية في عملية تعلم القرآن، ولكن لا تزال هناك حاجة لزيادة فعالية استخدام Secil Tajwid طلب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi sesuai berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

A. Hamzah

Hamzah (ء) sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma koma diatas (,), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* ditulis dengan “i”, *dlummah* ditulis dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

1. Vokal (a) panjang = â misalnya قَالَ menjadi qâla
2. Vokal (i) panjang = î misalnya قِيلَ menjadi qîla
3. Vokal (u) panjang = û misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat , maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”. Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat muslim, Al-Qur'an selain sebagai kitab suci juga merupakan firman atau petunjuk tertinggi, baik itu bagi kehidupan dunia maupun akhirat nanti. Seluruh umat muslim yang wajib percaya pada Al-Qur'an memiliki tanggung jawab, yakni dengan mengkaji Al-Qur'an baik terkait aturan membacanya yang benar, apa makna yang ada di dalamnya, dan bagaimana cara untuk merealisasikan aturan-aturan yang ada dalam Al-Qur'an.²

Dzikir terbaik adalah dengan melafalkan Al-Qur'an, karena pada prinsipnya berdzikir adalah amalan yang perlu dilakukan dalam kehidupan ini. Dengan berdzikir, seseorang akan senantiasa ingat pada penciptanya, selalu merasa bahwa kehidupan yang saat ini mereka jalani selalu dalam pengawasan dan kehendak Allah. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir dan teramat agung yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW untuk menjadi pengingat bagi kehidupan manusia. Memperbanyak berdzikir dengan melantunkan bacaan Al-Qur'an umat muslim dapat menemukan banyak keutamaan seperti merasakan ketenangan, menerima ampunan dari Allah SWT, serta dengan istiqomah berdzikir Allah SWT akan selalu ingat terhadapnya.³

² Adiva Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an," *Artikel*, 2021, 1–4.

³ Nashih Nashrullah, "Dzikir Paling Utama Ini Dekat Dengan Keseharian, Tetapi Justru Banyak Ditinggalkan," *Republika*, 2023, <https://iqra.republika.co.id/berita/s4q59z320/dzikir-paling-utama-ini-dekat-dengan-keseharian-tetapi-justru-banyak-ditinggalkan-part1>.

Al-Qur'an tidak seperti bacaan lain dan mustahil bacaan lain mampu menandingi keistimewaan serta keindahan Al-Qur'an yang terjaga kemurniannya. Al-Qur'an mengandung tema atau pokok pembahasan yang berbeda-beda di setiap surahnya, permasalahan-permasalahan yang mencakup ajaran, moral, hukum, sejarah, kisah terdahulu, petunjuk beribadah, nasihat moral, serta petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan manusia.

Membaca Al-Qur'an menjadi tahapan pertama sebelum seseorang mampu untuk mengkaji dan mengerti makna-makna yang ada dalam Al-Qur'an. Hakikatnya, melafalkan Al-Qur'an tidak bisa jika dilakukan dengan sembarangan tanpa memperhatikan ilmu tajwid yang mana hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Ilmu tajwid sendiri merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari ketentuan dalam pengucapan setiap huruf hijaiyah baik itu didasari oleh sifat aslinya atau karena dipengaruhi sifat yang lain dengan cara sebaik-baiknya.⁴

Melafalkan Al-Qur'an tidak boleh jika dilakukan seperti melakukan percakapan sehari-hari, dimana saat melakukan percakapan tidak ada ketentuan tersendiri atau tata cara pengucapan suatu kata yang wajib untuk diikuti. Saat seseorang salah sebut atau pengucapan satu huruf saja dalam suatu percakapan maka tidak akan berpengaruh pada apapun. Kesalahan dalam pelafalan kata pada saat melakukan percakapan tidak akan merubah makna secara keseluruhan.

Berbeda dengan saat melafalkan Al-Qur'an, pengucapan yang keliru satu huruf saja akan berpengaruh sangat besar terhadap makna atau arti dari kata yang dibaca. Salah dalam membaca satu huruf akan langsung merubah arti dari

⁴ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–62, <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>.

satu kata, dan satu kata yang salah dalam suatu kalimat juga akan berpengaruh besar terhadap apa yang dimaksud. Maka dari itu, para ulama bersepakat bahwa sebelum belajar Al-Qur'an, wajib hukumnya memahami sekaligus menerapkan ilmu tajwid sebagai upaya menjaga kesucian dan keaslian dari Al-Qur'an.⁵

Dewasa ini Indonesia menghadapi tantangan terutama berkaitan dengan bidang pendidikan dan moral keagamaan, yaitu tingginya angka keterbelakangan umat muslim terutama para generasi muda dalam melafalkan Al-Qur'an. Akar dari permasalahan tersebut banyak disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dan pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya, bisa juga disebabkan dari kurangnya pendidikan agama Islam baik dari segi waktu maupun materi yang kurang kompleks pada pendidikan formal.⁶

Walaupun pembelajaran ilmu tajwid termasuk kurikulum hampir di seluruh lembaga pendidikan islam, masih saja terdapat permasalahan yang dialami khususnya dalam meningkatkan kefasihan saat membaca Al-Qur'an. Kendala tersebut bisa berasal dari faktor internal seperti kurangnya motivasi dan kompetensi para santri tentang ilmu tajwid. Faktor penghambat lainnya juga bisa berasal dari faktor eksternal seperti cara penyampaian materi dari guru yang kurang menarik minat para santri.

Motivasi belajar sangatlah penting adanya dalam proses belajar. Motivasi dimulai dari diri peserta didik sendiri karena dapat memberikan kesinambungan dan memberi arah pada setiap aktivitas belajar sampai tujuan belajar dapat tercapai. Orang yang termotivasi dalam mencari ilmu ditunjukkan

⁵ Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an."

⁶ Leily Vidya Rahma and Aminatul Zahroh, "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmiah Innovative* 8 (2019): 2355–4053.

dengan ketertarikan, keingintahuan dan kegigihan. Motivasi belajar dapat memupuk dan mengontrol tingkah laku diri hingga tercermin nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesesuaian, keteraturan, dan ketertiban.⁷

Pemahaman santri terhadap ilmu tajwid ini sangat diperlukan dan dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh. Rendahnya motivasi santri dalam mempelajari ilmu tajwid dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Beberapa lembaga pendidikan nonformal dalam kegiatan pembelajarannya masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, seperti penggunaan metode ceramah, yang pada praktiknya belum sepenuhnya memaksimalkan interaksi dengan peserta didik. Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan menarik agar tujuan pembelajaran mampu dicapai secara optimal.⁸

Setiap santri pasti memiliki gaya belajar yang bermacam-macam, beberapa dari mereka memiliki daya tangkap cepat, sedikit lamban, bahkan ada yang sangat lamban. Dengan perbedaan gaya belajar setiap santri, guru diharuskan untuk menciptakan sebuah strategi yang efektif dan efisien sehingga bisa diterima oleh para santri dengan gaya belajar yang berbeda-beda tersebut,

⁷ Laila Hamidah, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/59834>.

⁸ Siti Zakiatul Wafa and Witrin Gamayanti, “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ),” *PROCEEDINGS: UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 2, no. 2 (2022): 67–78, <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1150>.

sehingga dengan strategi pembelajaran yang sesuai akan diperoleh hasil yang maksimal pula.⁹

Begitu pun juga permasalahan yang sedang dihadapi oleh MDT Baitul Karim Lawang, suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Madrasah Diniyah Takmiliyah atau yang disingkat dengan MDT ini merupakan lembaga pendidikan islam non-formal yang menawarkan pendidikan agama islam sebagai komplemen atau penyempurna dari pendidikan dasar dan menengah, juga telah tercatat pada kantor Kementrian Agama. Pada MDT Baitul Karim ini terdapat tiga tingkatan kelas salah satunya yaitu Kelas Ula. Dalam Kelas Ula ini terdapat 38 santri dengan rentang usia mulai dari 7 – 12 tahun dengan capaian belajar menggunakan Juz ‘Amma sampai dengan Al-Qur’an.

Di MDT Baitul Karim khususnya pada kelas Ula ini masih terdapat beberapa santri yang apatis terhadap bagaimana ketentuan membaca Al-Qur’an selaras dengan norma-norma ilmu tajwid. Mereka sulit untuk melaksanakan bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru atau ustadzah, hal itu juga disebabkan oleh usia mereka yang masih kecil sehingga mereka lebih suka bermain-main dan cepat merasa bosan. Selain itu, jumlah santri yang ada di kelas cukup banyak menyebabkan guru atau ustadzah memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian secara individual kepada setiap santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an mereka. Sehingga diperlukannya pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, serta pengelolaan

⁹ Musa Dwi et al., “Challenges In Applying The Science Of Tajwid In Reading The Qur ’ an For Students Of SDI Al Aziziyah [Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ’ an Peserta Didik SDI Al Aziziyah],” 2003, 1–8.

kelas yang efektif agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menyenangkan.

Permasalahan yang ada akan menimbulkan krisis atau ancaman yang akan terjadi kedepannya jika tidak segera dicari solusi dari permasalahan tersebut. Krisis atau ancaman tersebut seperti terjadinya penurunan kualitas bacaan Al-Qur'an, akibatnya santri akan terus melafalkan Al-Qur'an tidak selaras dengan norma-norma ilmu tajwid. Selain itu, motivasi santri untuk belajar akan menurun karena pembelajaran yang dirasa kurang menarik.

Penggunaan teknologi khususnya pada bidang pendidikan sangat penting, teknologi ini mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dalam melakukan pembelajaran. Banyak aplikasi yang bisa ditemukan dan diakses untuk membantu dalam mempelajari ilmu tajwid, mulai dari aplikasi yang berupa materi pembelajaran saja sampai aplikasi game mengenai pembelajaran ilmu tajwid. Akan tetapi, perlu diingat bahwa tidak cukup jika hanya belajar secara otodidak menggunakan sebuah aplikasi tanpa adanya guru. Adanya peran guru masih sangat dibutuhkan dalam mendampingi proses pembelajaran menggunakan teknologi agar apa yang dipelajari memiliki sanad keilmuan yang jelas.¹⁰

Aplikasi Secil Tajwid memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri dan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Hasil dari penelitian ini berpotensi untuk diadaptasi dan diterapkan di lembaga pendidikan lainnya dengan karakteristik serupa, membuka peluang untuk replikasi di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya

¹⁰ Aang Kunaifi, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," MTS Ibadurrahman, 2023, <https://mtsibadurrahman.sch.id/peran-teknologi-dalam-pembelajaran-al-quran/>.

meningkatkan mutu bacaan santri, tetapi juga literasi digital santri, memperkuat keterampilan teknologi yang semakin penting di era digital. Dengan aplikasi yang dapat diakses di rumah, penelitian ini juga menimbulkan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar dan memperkuat dukungan komunitas terhadap pendidikan agama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapannya aplikasi “Secil Tajwid” guna meningkatkan motivasi belajar dan kualitas bacaan Al-Qur’an pada santri di MDT Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang. Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan Al-Qur’an dan tajwid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian ini dilakukan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim?
2. Bagaimana implikasi penerapan aplikasi Secil Tajwid terhadap motivasi dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penerapan aplikasi Secil Tajwid terhadap motivasi dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini dapat membantu perkembangan ilmu pendidikan islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Hasil dari penelitian ini juga dapat menghasilkan wawasan baru tentang efektivitas penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran agama Islam.

2. Praktis

a. Bagi MDT Baitul Karim Lawang

Hasil dari penelitian ini dapat membantu lembaga untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi pada para santri. Strategi pembelajaran yang menjadi penemuan baru dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pengajar di MDT Baitul Karim Lawang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Lain

Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman praktis serta dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam terutama pada penerapan teknologi dalam pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini pemaparan mengenai perbedaan, persamaan, dan keunikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Mariya Widi Astuti, 2020, "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang".	a. Pembelajaran ilmu tajwid b. Keterampilan membaca Al-Qur'an c. Peserta didik dalam lingkungan pendidikan agama islam	a. Lokasi penelitian b. Berfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar c. Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan	a. Integrasi aplikasi teknologi dalam pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah b. Metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan inovatif yang relevan dengan era digital c. Memberikan kontribusi inovatif terhadap literatur tentang pendidikan agama di
2	Rici Ratnasari, 2020, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan	a. Pembelajaran tajwid b. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an c. Implementasi	Strategi yang diterapkan oleh guru PAI tanpa menekankan pada penggunaan teknologi	

	n Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu".	strategi dan metode pembelajaran		lembaga non-formal
3	Luk Luil Inayati, 2021, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid pada Pembelajaran Al-Qur'an Online (Studi Kasus di Yayasan Al Ikhwan Meruya)".	a. Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an b. Menggunakan metode atau alat tertentu	Berfokus pada strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring.	
4	Lidya Fadilla, 2022, "Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah".	Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an	Berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru Tahsin dalam mengajarkan ilmu tajwid.	
5	Khairul Bariah Munthe, 2019, "Efektivitas	Efektivitas penggunaan media atau alat bantu dalam pembelajaran	a. Jenis media yang digunakan b. Metode pembelajaran	

	Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya”.	tajwid	yang digunakan	
--	--	--------	----------------	--

1. Penelitian terdahulu karya Mariya Widi Astuti dengan judul “Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dengan penelitian saat ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Pada Santri di MDT Baitul Karim Lawang” memiliki fokus penelitian yang sama yaitu mengenai pembelajaran ilmu tajwid dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Namun penelitian terdahulu memiliki perbedaan pendekatan, konteks dan subjek yang diteliti dengan penelitian saat ini. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Ta’lim Al-Qur’an kelas Asasi berfokus pada ilmu tajwid, makharijul huruf, dan keterampilan membaca Al-Qur’an, diawali dengan placement test untuk pembagian kelas sesuai level. Strategi pembelajaran, seperti ceramah, drill, dan muraja’ah, disesuaikan oleh Mu’allim/ah, didukung program Tashih Al-Qur’an yang efektif meningkatkan kemampuan Mahasantri. Meski ada

kemajuan bertahap, kendala seperti gangguan fokus, kesulitan menerapkan tajwid, absennya Mu'allim/ah, dan strategi yang kurang sesuai masih menjadi tantangan.

2. Penelitian terdahulu karya Rici Ratnasari dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu” dengan penelitian saat ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Santri di MDT Baitul Karim Lawang” memiliki fokus penelitian yang sama yaitu mengenai pembelajaran ilmu tajwid dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun penelitian terdahulu memiliki perbedaan konteks institusi, metode pembelajaran, dan subjek yang diteliti dengan penelitian saat ini. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 16 Kota Bengkulu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa melalui perencanaan terarah, penggunaan metode seperti pembiasaan, ceramah, drill, dan diskusi, serta langkah strategis seperti pendampingan, kerja sama dengan orang tua, guru lain, dan masyarakat, serta pemanfaatan fasilitas sekolah. Faktor pendukung meliputi kemampuan dasar siswa, lingkungan keluarga, guru yang kompeten, dan sarana sekolah yang memadai, sementara hambatan utamanya adalah kurangnya perhatian orang tua dan motivasi siswa, yang diatasi dengan pemberian motivasi dan kerja sama intensif dengan orang tua.
3. Penelitian terdahulu karya Luk Luil Inayati dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid pada Pembelajaran Al-Qur'an Online (Studi Kasus di Yayasan Al Ikhwan Meruya)

dengan penelitian saat ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Pada Santri di MDT Baitul Karim Lawang” memiliki fokus yang sama dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an selaras dengan norma-norma ilmu tajwid. Namun penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam metode dan konteks pembelajaran dengan penelitian saat ini. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa selama pembelajaran online, guru tahsin diadakan untuk menjaga kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang menurun akibat pandemi. Meskipun tidak seefektif tatap muka, kelas online tetap membantu siswa belajar. Awalnya terjadwal, tetapi kendala sinyal dan waktu menyebabkan pelaksanaan dibuat lebih fleksibel dan privat. Upaya guru meliputi memberikan motivasi, mereview materi, membiasakan membaca Al-Qur'an, mencatat perkembangan siswa, serta melakukan evaluasi melalui tes tertulis dan lisan. Penerapan tajwid dilakukan dengan menjelaskan materi, tanya jawab, praktik membaca sesuai kaidah, dan presentasi siswa untuk menguatkan pemahaman.

4. Penelitian terdahulu karya Lidya Fadilla dengan judul “Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah” dengan penelitian saat ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Pada Santri di MDT Baitul Karim Lawang” memiliki kesamaan tujuan untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur’an selaras dengan tajwid. Namun penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam konteks institusi, subjek penelitian dan metode pembelajaran dengan penelitian saat

ini. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah masih menghadapi tantangan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, guru tahsin menerapkan strategi klasifikasi siswa berdasarkan kemampuan membaca, pendekatan individual, dan metode Qiro'ati, serta membiasakan murojaah sebelum pelajaran. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua, teman, dan motivasi siswa, sementara hambatan mencakup keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tahsin, pengaruh bahasa daerah, dan kebiasaan membaca tanpa tajwid.

5. Penelitian terdahulu karya Khairul Bariah Munthe dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tajwid di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya” memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Santri di MDT Baitul Karim Lawang” yaitu berusaha untuk mengevaluasi efektivitas media teknologi dalam pembelajaran ilmu tajwid yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan hasil belajar atau mutu bacaan Al-Qur'an. Namun penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu jenis media yang digunakan, subjek dan konteks penelitian, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran tajwid di SMP Swasta Galih Agung Medan cukup efektif untuk sebagian siswa, terutama yang rajin dan pintar, namun masih menghadapi hambatan seperti kurangnya penguasaan kelas oleh guru,

motivasi siswa yang rendah, serta fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang multimedia yang sempit dan tidak nyaman.

F. Definisi Istilah

Berikut ini istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Aplikasi Secil Tajwid

Aplikasi Secil Tajwid ini adalah salah satu aplikasi / game yang khusus mempelajari tentang ilmu tajwid. Aplikasi Secil Tajwid ini dapat membantu anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid dengan cara yang lebih menarik. Dalam aplikasi ini dirancang dengan konsep belajar yang menarik dan interaktif karena selain memiliki fitur belajar aplikasi Secil Tajwid juga memiliki fitur permainan yang menarik.

2. Motivasi

Motivasi belajar adalah keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri seseorang (*internal*) atau dari luar (*eksternal*) untuk menggapai suatu tujuan. Motivasi belajar ini mencakup keinginan, kebutuhan, dan aspirasi individu. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan selalu memiliki semangat untuk belajar tanpa terpengaruh oleh orang lain.

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an adalah kemampuan, keakuratan, kelancaran, serta keindahan dalam melafalkan Al-Qur'an yang dinilai dari pengaplikasian ilmu tajwid yang baik dan benar.

4. Santri

Santri merupakan sebutan untuk peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di sebuah lembaga pendidikan Islam. Dan pada penelitian ini santri kelas Ula di MDT Baitul Karim yang akan menjadi fokus penelitian.

5. MDT Baitul Karim

MDT Baitul Karim adalah suatu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Lembaga tersebut berfokus terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Lokasi MDT Baitul Karim terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Proses pembelajaran pada MDT Baitul Karim ini terbagi menjadi 3 sesi, yaitu pada siang, sore dan malam hari. Kelas siang untuk kelas persiapan, kelas sore untuk kelas Ula dan kelas malam untuk kelas Wustho.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan pada penelitian ini memaparkan fenomena atau permasalahan yang ditemukan dan menarik untuk diteliti. Pada latar belakang peneliti memberikan landasan kuat akan pentingnya penelitian ini serta kontribusinya terhadap perkembangan di bidang pendidikan islam. Terdapat rumusan masalah yang menyajikan fokus masalah yang akan di teliti pada penelitian ini. Tujuan penelitian memuat arah penelitian yang ingin dicapai peneliti. Peneliti juga menyebutkan manfaat dilakukannya penelitian ini bagi semua pihak. Orisinalitas penelitian yang di dalamnya peneliti memaparkan segi orisinalitas penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Definisi istilah

yang memuat penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan yang merupakan struktur penulisan penelitian secara sistematis.

BAB II : Pada bab ini terdapat kajian teori dan juga kerangka berpikir mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti memberikan pemaparan mengenai berbagai teori dari berbagai sumber dan literature yang sudah ada sebelumnya. Teori-teori yang dipaparkan dikutip dari berbagai sumber baik buku, jurnal, artikel, skripsi dan lain sebagainya. Kerangka berpikir yang disajikan merupakan konsep pemikiran peneliti dalam penelitian ini.

BAB III : Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Kehadiran peneliti selaku instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti memilih lokasi penelitian di MDT Baitul Karim Lawang. Seluruh elemen yang berada di MDT Baitul Karim Lawang sebagai subjek yang dalam penelitian ini. Data dan sumber data yang didapatkan langsung dari subjek yang diteliti dan di luar subjek penelitian. Instrumen yang digunakan selain peneliti seperti buku, pensil, bulpoin, kamera, dan handphone. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan kevalidan data yang telah dikumpulkan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menganalisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti juga melakukan penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian yang ada.

BAB IV : Pada bab ini penulis memaparkan data yang telah didapatkan di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dipaparkan terkait dengan MDT baitul Karim Lawang seperti sejarah berdirinya, profil lembaga, sarana dan prasarana, sistem akademik, serta keadaan pengajar dan santri yang ada di MDT Baitul Karim Lawang. Selain itu, peneliti juga memaparkan hasil penelitian yang ditemukan yang juga diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan bagaimana implementasi aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim, bagaimana motivasi belajar dan kualitas bacaan santri dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid di MDT Baitul Karim, serta bagaimana implikasi penerapan aplikasi Secil Tajwid terhadap motivasi belajar dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim.

BAB V : Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dengan didasarkan pada teori yang relevan terkait dengan implementasi aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim, motivasi belajar dan kualitas bacaan santri dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid di MDT Baitul Karim, serta implikasi penerapan aplikasi Secil Tajwid terhadap motivasi belajar dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim.

BAB VI : Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan terkait dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis serta saran dari peneliti baik itu bagi lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik maupun peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aplikasi Secil Tajwid

Pada abad 21 ini, teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga cukup berpengaruh terhadap perubahan aspek kehidupan, baik itu pada bidang ekonomi, sosial, politik, seni, budaya, serta di bidang pendidikan. Teknologi dianggap sangat penting keberadaannya untuk penunjang kehidupan manusia saat ini khususnya di bidang pendidikan. Kemajuan dan perkembangan teknologi di bidang pendidikan ini dapat mempermudah seluruh aktivitas yang ada di dunia pendidikan.

Teknologi pendidikan ini pada dasarnya ada untuk menjadi pelengkap dalam memfasilitasi dan meningkatkan kinerja dalam aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan, mengelola dan menciptakan sumber teknologi secara tepat.¹¹ Pemanfaatan teknologi pendidikan dapat bisa dilakukan dengan perantara penggunaan beberapa aplikasi yang ada, seperti *E-Learning*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meeting*, dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat digunakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran.

Salah satu aplikasi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran ada aplikasi Secil Tajwid. Aplikasi secil tajwid merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sumber belajar dalam mempelajari tajwid. Secil sendiri

¹¹ Unik Hanifah Salsabila and Niar Agustian, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 130, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

merupakan singkatan dari serial belajar si kecil edisi belajar tentang ilmu tajwid. Aplikasi Secil Tajwid ini dapat membantu anak-anak untuk belajar ilmu tajwid dengan mudah dan menyenangkan karena aplikasi ini menyediakan materi pembelajaran mengenai hukum bacaan dalam ilmu tajwid.

Aplikasi ini dirancang untuk membantu pemula khususnya anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid yang benar sekaligus menyenangkan. Selain materi belajar aplikasi Secil Tajwid ini juga menyediakan fitur-fitur pendukung lainnya. Materi pembelajaran yang ada pada aplikasi ini tidak hanya dalam bentuk teks saja, tetapi juga mengombinasikan antara teks, gambar, audio dan juga video.¹²

Dalam aplikasi Secil tajwid ini juga terdapat latihan-latihan interaktif semacam permainan yang menggunakan audio sehingga anak-anak akan lebih tertarik dalam mempelajari ilmu tajwid. Aplikasi Secil Tajwid tersedia untuk perangkat *Android* dan dapat diunduh tanpa harus membayar di *Google Playstore*. Aplikasi Secil Tajwid memungkinkan pengguna untuk bermain tebak hukum tajwid, menebak bacaan Al-Qur'an, dan menebak suara bacaan.

Aplikasi Secil Tajwid ini sudah dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan keberagaman gaya belajar setiap peserta didik. Tampilan yang disajikan dengan kombinasi antara teks, video, gambar, animasi, dan audio diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Suasana lingkungan belajar yang lebih menarik dengan adanya inovasi dalam strategi

¹² Zulkifli, "Implementasi Metode Fun Learning Melalui Aplkasi Secil Tajwid Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik Di MTs Attaqwa DDI Jampue Kab.Pinrang" (IAIN Parepare, 2024), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8730/1/2120203886108022.pdf>.

pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik serta efektivitas pembelajaran.¹³

2. Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah semua keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memulai aktivitas belajar, memastikan kelangsungannya, dan memberikan arahan selama pembelajaran untuk membantu seseorang mencapai tujuan mereka. Selain itu, Winkel juga memberikan pernyataan yang sama bahwa motivasi belajar adalah seluruh dorongan psikologis yang memotivasi siswa untuk belajar, memastikan bahwa menimba ilmu terus berlanjut, dan memberikan arahan pada proses belajar untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Ada dua jenis motivasi belajar yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik atau internal yang dorongannya untuk belajar berasal dari individu peserta didik sendiri. Motivasi belajar intrinsik ini membuat seseorang belajar karena merasa tertarik, tertekan, atau karena menikmati proses belajar itu sendiri. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik atau eksternal yang dorongannya disebabkan karena ingin memperoleh sesuatu atau menghindari konsekuensi negatif yang akan diperoleh.¹⁵

¹³ M Tohet and F Z Alfaini, "Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar ...," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, no. 07 (2023): 509–521.

¹⁴ Neni Elvira Z., Neviyarni, and Herman Nirwana, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 353, <https://doi.org/https://doi.org/10.56480/eductum>.

¹⁵ Devina, "Apa Perbedaan Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik," *Gramedia Blog*, 2022, https://www.gramedia.com/best-seller/motivasi-ekstrinsik-dan-intrinsik-efektif/#Definisi_Motivasi_Ekstrinsik.

Motivasi belajar diakibatkan oleh beberapa unsur berikut, yaitu :¹⁶

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Sejak kecil seseorang sudah memiliki motivasi belajar seperti saat belajar berjalan, belajar makan dan lain-lain. Keinginan untuk berhasil mencapai sesuatu ini memupuk semangat untuk terus berusaha, dan seiring dengan berjalannya waktu akan memunculkan cita-cita dalam kehidupan.

b. Kemampuan Siswa

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus dibarengi dengan kemampuan atau pengetahuan mengenai cara mencapainya karena pada dasarnya kemampuan seseorang akan memperkuat motivasi seseorang dalam mencapai keinginannya.

c. Kondisi Siswa

Keadaan peserta didik mampu memicu antusiasme siswa dalam belajar baik itu keadaan jasmani maupun rohani. Peserta didik yang sedang dalam keadaan baik jasmani maupun rohaninya akan berpengaruh baik terhadap apa yang dilakukan. Sedangkan peserta didik yang sedang dalam keadaan tidak baik dalam mengerjakan sesuatu tidak akan berjalan dengan lancar.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan yang kondusif, termasuk dukungan dari guru, teman dan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar.

¹⁶ “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar,” Educhannel.id, 2021, <https://educhannel.id/artikel/umum/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar.html>.

e. Hal-Hal yang Mengalami Perubahan

Yang dimaksud dalam konteks ini adalah pikiran, ingatan, perasaan, perhatian, dan kemauan yang sewaktu-waktu dapat berpengaruh pada semangat belajar peserta didik. Dalam situasi seperti itu guru diharapkan untuk mampu menangani permasalahan tersebut secara profesional.

f. Inisiatif Guru

Inisiatif yang bisa dilakukan guru di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang tertib.
- 2) Pembiasaan sikap disiplin dalam pemanfaatan waktu dan fasilitas.
- 3) Membangun pergaulan yang tertib.
- 4) Menjaga lingkungan sekolah yang tertib.

Selain itu, guru juga melakukan upaya-upaya secara individu dengan cara berikut, yaitu :

- 1) Memahami kebutuhan dan kewajiban siswa dalam belajar.
- 2) Menggunakan hadiah, kritik dan hukuman dengan tepat.
- 3) Mendidik siswa agar suka belajar.

Berikut ini adalah beberapa indikator motivasi belajar, yaitu :

- a. Semangat
- b. Konsentrasi
- c. Rasa ingin tahu
- d. Kemandirian
- e. Kesiapan

- f. Antusias
- g. Pantang menyerah
- h. Percaya diri

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah kemampuan melafalkan Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan tartil baik dari cara pelafalan, tempat keluarnya huruf maupun dari segi pengetahuan tentang hukum bacaan yang ada dalam ilmu tajwid. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik, benar dan tartil. Sebagaimana perintah Allah yang terdapat dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an apabila dapat merealisasikan beberapa kompetensi berikut ini:¹⁷

a. Tajwid

Karena ilmu tajwid berkaitan langsung dengan Al-Qur'an, beberapa ulama berpendapat bahwa ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang perlu dipelajari. Madzhab Syafi'i berpendapat bahwa jika seseorang tidak mengaplikasikan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an, maka

¹⁷ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

mereka akan mendapat dosa. Hal ini dikarenakan menerapkan ilmu tajwid hukumnya wajib dan tidak dapat diragukan lagi.¹⁸

Seseorang dianggap mahir dalam membaca Al-Qur'an yang baik jika mereka mampu mempelajari, mengamalkan, dan memahami tajwid saat membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari dan memahami tajwid saat membaca Al-Qur'an, seseorang akan lebih cermat saat membaca Al-Qur'an.

b. Makharijul Huruf

Tempat keluarnya huruf atau *makharijul huruf* adalah tempat dimana huruf-huruf hijaiyah keluar saat diucapkan dan dilafalkan. Setiap huruf memiliki tempat keluar yang berbeda-beda, sehingga jika seseorang tidak mempelajari *makharijul huruf* pada saat mengucapkan atau melafalkan tidak akan bisa terlihat perbedaannya. Benar dalam mengucapkan atau melafalkan suatu huruf memiliki pengaruh yang sangat besar karena jika melakukan kesalahan dalam mengucapkan satu huruf saja dapat merubah arti atau makna dari ayat tertentu.

Tempat keluarnya huruf atau makharijul huruf terbagi ke dalam 5 bagian, yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Al-Jauf

Huruf hijaiyah yang tempat keluarnya dari rongga mulut dan tenggorokan ada tiga huruf, yaitu alif (ا), wau sukun (وْ), dan ya' sukun (يْ).

¹⁸ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, ed. Saproni Muhammad Samin, Zulhelmy, and Anton Afrizal Candra (Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020).

¹⁹ KreasiAds, "Makhorijul Huruf: Penjelasan, Jenis Dan Contohnya," Annajah, 2022, <https://annajah.co.id/makhorijul-huruf-penjelasan-dan-contohnya/>.

2) Al-Halqu

Huruf hijaiyah yang tempat keluarnya dari tenggorokan atau kerongkongan, yaitu hamzah (ء), ha (هـ), ha' (ح), 'ain (ع), ghain (غ) kha' (خ).

3) Al-Lisan

Delapan belas huruf hijaiyah yang tempat keluarnya dari lidah yaitu huruf ra' (ر), qaf (ق), kaf (ك), jim (ج), syin (ش), dan ya' (ي), dhod (ض), lam (ل), nun (ن), dal (د), ta' (ت), tho' (ط), shad (ص), sin (س), zai' (ز), dzo' (ظ), tsa' (ث) dan dzal (ذ).

4) Asy-Syafatain

Huruf hijaiyah yang tempat keluarnya dari dua bibir yaitu huruf wau (و), mim (م) dan ba' (ب).

5) Al-Khaisyum

Huruf hijaiyah yang tempat keluarnya dari pangkal hidung atau dengan kata lain mendengung seperti nun tasydid (نّ), mim tasydid (مّ), nun sukun (نْ), serta mim sukun (مْ) yang bertemu dengan huruf mim (م) atau ba' (ب).

c. Shifatul Huruf

Dalam hijaiyah memiliki sifatnya masing-masing sehingga bisa menjadi pembeda antara huruf yang satu dengan huruf yang lain. Berikut ini sifat-sifat huruf menurut Al-Jazari dan Asy-Syatibi, yaitu:²⁰

²⁰ Rahma Vina Tsuraya, "Pengertian Dan Macam-Macam Shifatul Huruf Dalam Ilmu Tajwid," tafsiralquran.id, 2020, <https://tafsiralquran.id/pengertian-dan-macam-macam-shifatul-huruf-dalam-ilmu-tajwid/>.

1) Hams dan Jahr

Sifat huruf *hams* adalah huruf yang saat dibaca mengalirkan udara, ada sepuluh huruf yang bersifat *hams* yaitu huruf fa' (ف), tsa' (ث), ha (ه), ha' (ح), shad (ص), sin (س), kaf (ك), ta' (ت), syin (ش), kha' (خ). Selain dari sepuluh hijaiyah tersebut sifat hurufnya *jahr* yaitu saat pengucapannya tanpa mengalirkan udara.

2) Syiddah dan Rakhawah

Sifat huruf *syiddah* adalah huruf yang saat pengucapannya harus menahan suara, ada delapan huruf hijaiyah yang memiliki sifat *syiddah* yaitu huruf qaf (ق), dal (د), jim (ج), hamzah (ء), ta' (ت), kaf (ك), ba' (ب), dan tho' (ط). Selain dari delapan huruf tersebut bersifat *rakhawah* yang dalam pengucapannya tidak perlu menahan suara.

3) Isti'la dan Istifal

Sifat huruf *isti'la* adalah saat pengucapannya lidah akan terangkat, ada tujuh huruf hijaiyah yang memiliki sifat *isti'la* yaitu huruf kha' (خ), shad (ص), dhod (ض), ghain (غ), tho' (ط), qaf (ق), dan dzo' (ظ). Selain dari ketujuh huruf hijaiyah tersebut bersifat *istifal* yang cara membacanya tanpa mengangkat lidah.

4) Ithbaq dan Infitah

Sifat huruf *ithbaq* adalah huruf hijaiyah yang saat pengucapannya lidah terangkat sampai menutup langit-langit mulut, ada empat huruf hijaiyah yang bersifat *ithbaq* yaitu huruf shad (ص), dhod (ض), tho' (ط), dan dzo' (ظ). Selain dari keempat huruf hijaiyah

tersebut maka sifatnya *infatih* yang cara pengucapannya lidah tidak terlalu mengangkat sampai menutupi langit-langit mulut.

5) Shafir

Sifat huruf *shafir* adalah huruf hijaiyah yang saat pengucapannya dibarengi dengan desisan dan huruf hijaiyah yang memiliki sifat *shafir* ini ada tiga, yaitu huruf zai' (ز), sin (س) dan shad (ص).

6) Tafassyi dan Istithalah

Sifat huruf *tafassyi* adalah huruf hijaiyah yang saat pengucapannya mengeluarkan banyak udara dan huruf hijaiyah yang bersifat *tafassyi* ini hanya ada satu yaitu huruf syin (ش). Sedangkan sifat huruf *istithalah* adalah huruf hijaiyah yang pengucapannya memanjang dari satu ujung lidah ke ujung lain dan hijaiyah dengan sifat *istithalah* hanya satu, yaitu huruf dhod (ض).

7) Inhiraf dan Takrir

Sifat huruf *inhiraf* adalah huruf hijaiyah yang saat pengucapannya bisa menyimpang ke makhraj huruf yang lain, menurut Al-Jazari huruf yang memiliki sifat *inhiraf* itu lam (ل) dan ra' (ر), di sisi lain menurut Asy-Syatibi hanya huruf lam (ل) saja yang bersifat *inhiraf*. Sifat huruf *takrir* adalah huruf hijaiyah yang saat pengucapannya terjadi gerakan yang berulang dan huruf hijaiyah yang bersifat *takrir* hanya ada satu huruf yaitu huruf ra' (ر).

8) Qalqalah

Sifat huruf qalqalah adalah huruf hijaiyah yang saat pengucapannya memantul. Huruf hijaiyah yang mempunyai sifat qalqalah ada lima, yaitu huruf ba' (ب), jim (ج), dal (د), tho' (ط), dan qaf (ق).

9) Idzlaq dan Ishmat

Sifat huruf *idzlaq* adalah huruf hijaiyah yang dapat diucapkan dengan mudah karena makharijul huruf nya berada di dekat ujung lidah. Huruf hijaiyah yang bersifat *idzlaq* ada enam, yaitu huruf nun (ن), ra' (ر), mim (م), ba' (ب), lam (ل), dan fa' (ف). Selain dari keenam huruf hijaiyah tersebut memiliki sifat huruf *ishmat* yang saat pengucapannya tidak semudah huruf yang bersifat *idzlaq*.

10) Ghunnah

Sifat huruf *ghunnah* adalah yang pengucapannya dengan mendengung yaitu yang berupa huruf nun tasydid (نْ), dan mim tasydid (مْ), nun mati (نُ), mim mati (مُ).

11) Al-Hawi

Sifat huruf *al-hawi* adalah huruf hijaiyah yang saat pengucapannya suara akan terdengar lebih lantang bila dibandingkan saat mengucapkan huruf yang lain dan hanya ada satu huruf yang memiliki sifat *al-hawi* yaitu huruf alif (ا).

12) Mad Wal Lin

Sifat huruf *mad wal lin* adalah saat pengucapannya sedikit dipanjangkan karena terdapat huruf wau (و) dan ya' (ي) setelah huruf hijaiyah berharakat fathah.

d. Kelancaran

Seseorang yang memiliki kualitas bacaan yang baik pasti lancar saat melafalkan bacaan Al-Qur'an karena telah mempelajari sekaligus mengaplikasikan ilmu tajwid. Saat melantunkan bacaan Al-Qur'an hendaknya secara tartil dan tidak terburu. Selain itu, seseorang yang dalam membaca Al-Qur'an sudah mahir akan mampu memperindah bacaan Al-Qur'an dengan berirama yang selaras dengan norma ilmu tajwid yang ada.

B. Kerangka Berpikir

Selain menjadi tolak ukur dalam mempelajari Al-Qur'an, ilmu tajwid juga bisa dijadikan sebagai media dalam mengembangkan isi Al-Qur'an menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari. Mempelajari, memahami dan mengamalkan ilmu tajwid akan sangat membantu memudahkan dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu ayat tertentu. Karena itu, ilmu tajwid yang hanya dipelajari tanpa dipahami dan diamalkan maka akan menjadi hal yang sia-sia karena sesuatu yang hanya sekedar dipelajari tanpa diamalkan tidak akan melekat pada ingatan.²¹

²¹ Chalimatus Sa'dijah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 02 (2021): 100–123, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.

Seringkali pembelajaran ilmu tajwid dengan model pembelajaran konvensional menjadi salah satu alasan peserta didik tidak berminat untuk mempelajari ilmu tajwid karena pembelajaran yang kurang menarik. Pemanfaatan teknologi bisa menjadi inovasi dalam pembelajaran dimana saat ini hampir seluruh aktivitas dalam kehidupan sehari-hari menggunakan teknologi.

Untuk memenuhi kebutuhan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan perlu adanya inovasi dimana salah satunya adalah pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kini sangat mudah untuk diakses dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan smartphone, yang pada penelitian ini menggunakan sebuah aplikasi Secil Tajwid dalam membantu menerapkan ilmu tajwid.²²

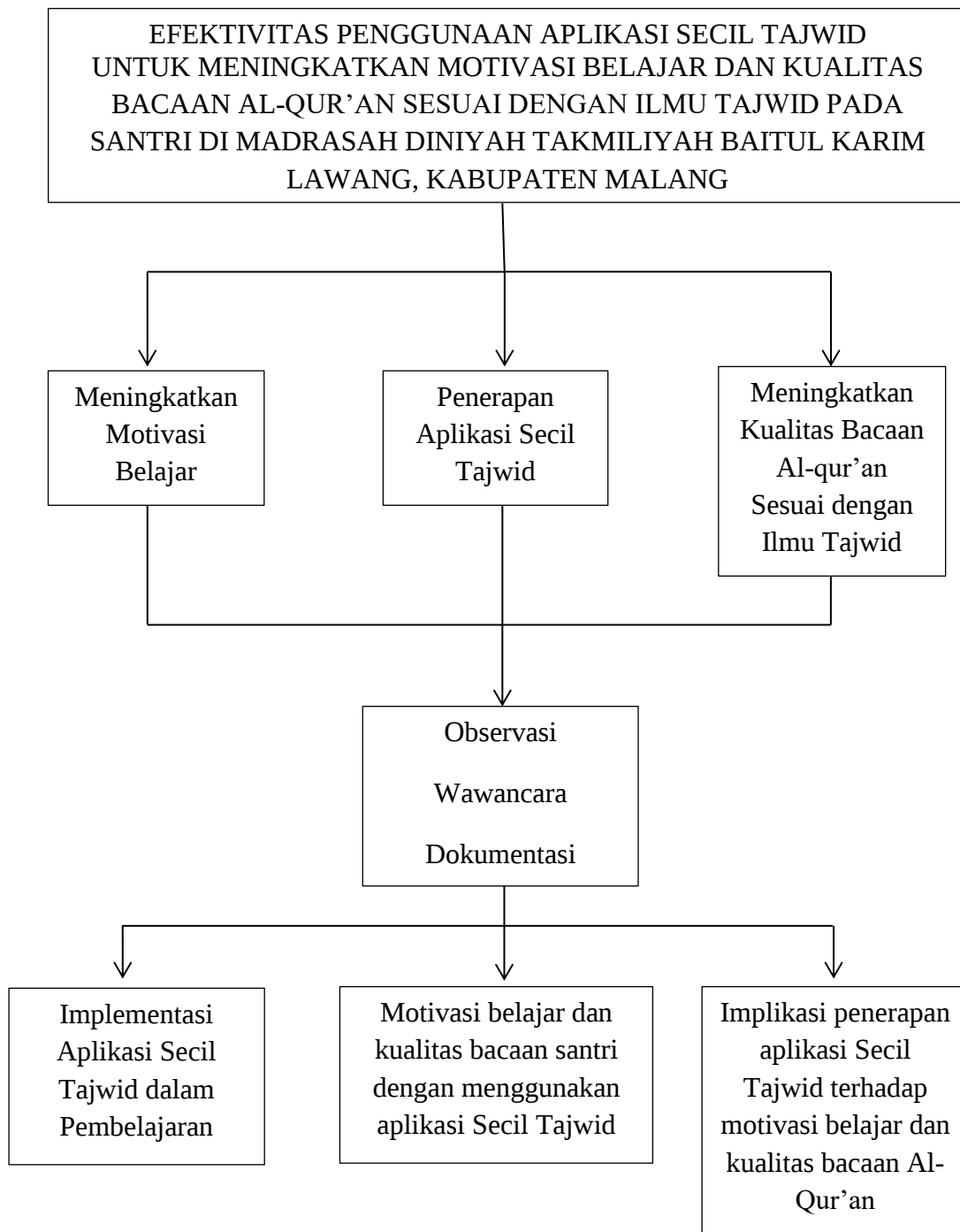
Penggunaan teknologi dalam pendidikan khususnya pendidikan agama islam sangat efektif untuk dilakukan karena dengan menggunakan teknologi dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi. Dengan menggunakan teknologi materi pembelajaran tidak hanya berbentuk teks saja tapi bisa juga kombinasi antara teks, animasi, video, dan audio. Tapi perlu diingat bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak bisa dilepas begitu saja tanpa adanya pengawasan dari guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam

²² Hilyatun Nadawiyyah and Dewi Anggraeni, "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 26–40, <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>.

pembelajaran berbasis teknologi terjadi kesalahan sehingga peran guru dalam hal ini adalah mengawasi proses pembelajaran yang terjadi.²³

Penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran ilmu tajwid yang masih jarang dilakukan merupakan salah satu inovasi yang bisa dikombinasikan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan mengombinasikan metode pembelajaran konvensional dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi akan tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melihat keberagaman gaya belajar setiap peserta didik.

²³ Suyuti et al., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *Journal on Education* 6, no. 01 (2023): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>.



Gambar 2.1 Konsep Tentang Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Sesuai dengan Ilmu Tajwid pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang” peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena seluruh data, fakta, dan informasi yang telah diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana pendapat Mulyana yang memberikan pernyataan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode ilmiah yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan data-data serta fakta yang telah diperoleh seluruhnya dalam bentuk kata-kata.²⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus karena penelitian ini berfokus terhadap efektivitas penggunaan aplikasi secil tajwid terhadap motivasi dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus hadir di lapangan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, baik manusia maupun non-manusia. Pada dasarnya alat selain manusia juga bisa digunakan, tetapi penggunaannya cukup terbatas jika dibandingkan dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam

²⁴ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

penelitian.²⁵ Selaku instrumen utama, peneliti telah melakukan seluruh proses penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan juga informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada Oktober 2024 sampai dengan November 2024.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai tempat dilakukannya penelitian merupakan salah satu Madrasah Diniyah (Madin) yang terletak di Jalan Ngamarto, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Madrasah Diniyah yang dipilih peneliti adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim. Alasan peneliti menetapkan MDT Baitul Karim sebagai lokasi penelitian adalah karena di MDT Baitul Karim terdapat satu program pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak. Sehingga dengan adanya program pembelajaran tersebut dapat menunjang variabel yang akan diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Guru/Ustadzah di MDT Baitul Karim untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran atau strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan motivasi

²⁵ Talha Alhamid and Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," OSF, 2019, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://osf.io/s3kr6/download&ved=2ahUKEwj56GAxVoTmwGHet8ATE4FBAWegQIFRAB&usg=AOvVaw0Fdyqh5FyM4J1OgDcXUhuT>.

belajar serta mengembangkan kemahiran membaca Al-Qur'an para santri di MDT Baitul Karim.

2. Santri MDT Baitul Karim kelas Ula untuk menilai bagaimana motivasi belajar dan mutu bacaan Al-Qur'an menggunakan aplikasi Secil Tajwid.
3. Kepala MDT Baitul Karim sebagai penanggung jawab yang mengetahui segala data, informasi dan peraturan yang ada di MDT Baitul Karim.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah asal subjek diperolehnya fakta, data, dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Husein Umar data primer didapat oleh peneliti secara langsung yang subjeknya baik itu dari individu maupun suatu kelompok yang cara memperolehnya dengan melakukan observasi dan wawancara.²⁶ Untuk memperoleh data primer ini, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara terhadap 7 narasumber, yaitu dengan Ustadz Farid selaku Kepala MDT Baitul Karim, Ustadzah Martiah selaku wali kelas Ula, Ustadz Qosim selaku pengajar kelas Ula, Septiyah dan Keyzya selaku santriwati kelas Ula, serta Anam dan Reizo selaku santriwan kelas Ula.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer yang diperoleh dari sumber yang lain seperti dokumen-dokumen penting, buku,

²⁶ Noor Faaizah, "Apa Saja Contoh Data Primer? Berikut Contoh Dan Metode Pengumpulannya," detikEdu, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7034653/apa-saja-contoh-data-primer-berikut-contoh-dan-metode-pengumpulannya>.

web dan sebagainya.²⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa referensi yang sesuai dengan variable yang sedang diteliti seperti buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Selain itu, data sekunder pada penelitian ini juga diperoleh melalui dokumentasi atau foto dan hal-hal yang berkenaan dengan fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif alat utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bisa melakukan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.²⁸ Beberapa instrumen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini seperti buku, pensil, bulpoin, kamera, dan handphone.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan semua data, fakta dan informasi di lapangan dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah suatu cara dalam mengumpulkan data, fakta dan informasi di lapangan yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan subjek yang diteliti dan

²⁷ Naja Sarjana, "Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya," detikEdu, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>.

²⁸ Alhamid and Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data."

juga konteks yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan di lingkungan secara nyata atau juga bisa dilakukan dalam suasana lingkungan yang telah dirancang untuk suatu pengamatan.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan ke MDT Baitul Karim dan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh data dan juga informasi terkait penggunaan aplikasi secil tajwid dan pengaruhnya terhadap motivasi dan kualitas bacaan santri MDT Baitul Karim.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah tahapan peneliti untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber/responden secara tatap muka baik itu individu maupun kelompok. Dalam proses wawancara ini, sebaiknya peneliti merekam seluruh pembicaraan yang terjadi karena rekaman tersebut dapat menjadi sebagai nilai tambah dan juga sebagai bukti bahwa peneliti memberikan pemaparan yang sesuai dalam penelitian yang dilakukan.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai Kepala MDT Baitul Karim, Guru atau Ustadzah, dan beberapa santri kelas Ula di MDT Baitul Karim. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan profil MDT Baitul Karim serta efektivitas penggunaan aplikasi secil tajwid untuk meningkatkan

²⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

³⁰ Iryana and Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," OSF, n.d., https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://osf.io/cy9de/download/%3Fformat%3Dpdf&ved=2ahUKEwjefPi8ZGAxUGxDgGHePgD_s4ChAWegQIDxAB&usg=AOvVaw2gPhgzus-rAX--WjHjawdq.

motivasi belajar dan kualitas bacaan al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid pada santri di MDT Baitul Karim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data penting karena dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, fakta dan informasi yang belum diperoleh pada saat melakukan pengamatan dan wawancara. Dokumentasi dapat diambil dari bahan-bahan yang dimiliki atau diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.³¹

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti akan mendapat gambaran, data dan juga informasi mengenai proses pembelajaran di MDT Baitul Karim Lawang. Selain itu, dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan bukti-bukti lebih lanjut, termasuk dari gambar dan data lain yang relevan dengan objek penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena pada proses ini peneliti harus memastikan bahwa seluruh data-data yang diperoleh yang kemudian menghasilkan suatu hasil penelitian adalah valid, reliabel dan kredibel. Menurut Lincoln dan Guba keabsahan data penelitian kualitatif beragam dan dinamis, sehingga tidak bisa diperoleh secara konsisten dan berulang sama persis seperti sebelumnya.

³¹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofina, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Joll: Journal of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 4–5, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/download/14873/7871/42239&ved=2ahUKEwj17N6qqaCGAxXtUGcHHfICA2Y4ChAwegQIAxAB&usg=AOvVaw1QV3JnZSBITHd_-6503F_v.

Keabsahan data dapat diperoleh dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data.³²

Peneliti menggunakan tiga macam teknik triangulasi data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mengetahui konsistensi dan kevalidan pada data penelitian yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru atau ustadzah, santri dan juga wali santri mengenai perspektif penggunaan aplikasi Secil Tajwid di MDT Baitul Karim. Setelah data dari sumber yang berbeda, peneliti kemudian menguji konsistensi dan kevalidan data dari sumber satu dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah teknik yang mengombinasikan berbagai macam teknik untuk memeriksa kevalidan data, fakta, dan informasi yang didapatkan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara menggabungkan antara data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga analisis dokumen yang ada di MDT Baitul Karim.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan suatu teknik dalam pengecekan keabsahan data dengan mencari dan mengumpulkan data dalam waktu yang

³² Feni Miawaty, “Mengungkap Dampak Covid-19 Pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun)” (STIE Indonesia Jakarta, 2021), <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>.

berbeda-beda agar peneliti dapat melihat perubahan atau konsistensi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan serta wawancara di waktu yang berbeda-beda.

I. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan dan menyusun data yang mereka kumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada tahap analisis data ini, peneliti mengorganisasikan data dalam beberapa kategori, memecahnya menjadi unit, menggabungkannya, membuat pola, dan akhirnya membuat kesimpulan. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian akan lebih mudah dipahami.³³

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka melainkan berupa kata-kata. Data yang dikumpulkan dengan berbagai teknik penelitian seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman perlu melalui beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum dianalisis. Peneliti menggunakan tiga teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu :³⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jangka waktu yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap seberapa banyak data, fakta, dan informasi yang akan didapat. Maka dari itu, semua data, fakta, dan informasi yang telah dikumpulkan ditulis secara akurat dan terperinci.

³³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>.

³⁴ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Ardianto (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017).

Reduksi data merupakan tahap menyederhanakan, merangkum, mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting. Reduksi data dilakukan agar data yang ada menjadi lebih teratur dan mudah dipahami, menghilangkan data yang tidak relevan dengan penelitian serta mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada efektivitas penerapan aplikasi Secil Tajwid untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas bacaan Al-qur'an santri MDT Baitul Karim.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data adalah proses penyusunan data yang telah disederhanakan atau direduksi menjadi bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data yang sistematis dan sederhana akan membuat data yang kompleks lebih mudah dipahami dan dianalisis.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dengan bukti atau data yang meyakinkan dan stabil, kesimpulan yang dihasilkan dapat terjamin kebenarannya. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan atau teori baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam membantu menerapkan ilmu tajwid serta pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri MDT Baitul Karim.

J. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti harus melakukan beberapa tahapan dalam penelitian. Berikut ini serangkaian tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini, peneliti mulai menentukan fokus penelitian yang akan diambil. Setelah fokus penelitian telah didapatkan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu MDT Baitul Karim. Setelah melakukan observasi dan juga mendapatkan izin dari pihak pengelola MDT Baitul Karim, peneliti mulai menyiapkan seluruh instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahapan kegiatan lapangan ini, peneliti terlebih dahulu mencari segala referensi baik itu dari artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang sedang diteliti. Setelah mendapatkan beberapa referensi yang relevan, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi secil tajwid dalam meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim. Tahapan kegiatan lapangan ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan November 2024.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan semua data dan informasi yang dicari di lapangan, maka peneliti melakukan tahapan analisis data dengan beberapa tahapan yang sudah disebutkan sehingga bisa membantu dalam menyempurnakan penelitian ini. Tahapan ini dilakukan pada bulan November 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Setelah seluruh data dan informasi yang didapatkan pada saat penelitian, tahapan selanjutnya adalah peneliti melaporkan data yang telah dihasilkan dari tahapan analisis data. Laporan penelitian ini ditulis dengan menggunakan bahasa dan prosedur penulisan yang telah disepakati. Laporan penelitian ini dilaporkan kepada dosen pembimbing yang kemudian disahkan oleh ketua program studi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MDT Baitul Karim

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Baitul Karim merupakan suatu lembaga nonformal yang berada di Jalan Ngamarto, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. MDT Baitul Karim menyediakan layanan pendidikan agama seperti pembelajaran Al-Qur'an, tauhid, fiqih, sejarah dan lain sebagainya. MDT Baitul Karim ini didirikan dengan tujuan untuk membentuk dan melahirkan penerus yang berkarakter islami dan berakhlakul karimah.

Awalnya pada tahun 1987 kegiatan pembelajaran bertempat di Musholla Baitul Karim sehingga diberi nama Madrasah Baitul Karim. Seiring dengan berjalannya waktu, Madrasah Baitul Karim semakin memiliki banyak peminat sehingga fasilitas yang dimiliki kurang memadai. Maka dari itu para pengurus beserta swadaya masyarakat berinisiatif untuk mendirikan madrasah di lahan yang baru dengan fasilitas yang lebih memadai.³⁵

Pada tahun 1993 berdirilah Madrasah Baitul Karim ini di lahan baru yang telah dibeli oleh swadaya masyarakat dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang lebih memadai dibandingkan dengan sebelumnya. Madrasah Baitul Karim ini berdiri di atas lahan di Jalan Ngamarto No. 54 RT. 05 / RW.

³⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

05, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Kemudian pada tahun 1996 nama Madrasah Baitul Karim telah dirubah dan diresmikan menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim. Dan sampai saat ini MDT Baitul Karim telah berjalan selama kurang lebih 30 tahun.³⁶

2. Profil MDT Baitul Karim

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Wustha Baitul Karim merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama islam yang berlokasi di Jalan Ngamarto No. 54 RT. 05 / RW. 05, Kelurahan Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini didirikan pada 8 Januari 1987 oleh Bapak Aminuddin dan saat ini kepemimpinan dipegang oleh Ustadz H. M. Farid Makruf sebagai kepala madrasah. Status dari lembaga ini adalah swasta dengan menyelenggarakan pendidikan jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dengan jumlah santri saat ini sebanyak 120 orang.

MDT Baitul Karim telah memiliki nomor NSDT 321235070299 dan nomor AHU AHU-0027083.AH.01.04.Tahun 2015 yang menunjukkan bahwasannya MDT Baitul Karim ini merupakan lembaga pendidikan yang legal dan diakui keberadaannya. Adapun susunan pengurus pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Baitul Karim adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Pelindung : Kementrian Agama Kabupaten Malang
- b. Penasehat : Ketua RT. 05 / RW. 05
- c. Ketua : H. M. Farid Makruf Setiawan

³⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

³⁷ Dokumentasi Profil Madrasah Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.10 WIB.

- d. Sekretaris : Mohammad Hasan Mustofa
- e. Bendahara : Hj. Martiah
- f. Seksi Pendidikan : Faizah Anwar
- g. Seksi Humas : Bambang Suseno

3. Sarana dan Prasarana

MDT Baitul Karim bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sudah cukup baik, khususnya jika dibandingkan dengan TPQ atau Madin lain yang berada di Ngamarto. MDT Baitul Karim sendiri telah memiliki gedung dengan 2 ruang kelas yang selalu digunakan setiap hari untuk kegiatan *ta'lim*. Selain ruang kelas, juga ada 1 ruangan yang digunakan sebagai dapur, 2 kamar mandi dan 1 ruangan yang digunakan sebagai gudang. Pada masing-masing ruang kelas telah dilengkapi dengan karpet sebagai alas duduk, papan tulis, meja sejumlah santri, serta alat-alat kebersihan.³⁸

Kegiatan pembelajaran santri tidak hanya bertempat di gedung madrasah. Kegiatan pembelajaran juga ada yang ditempatkan di rumah milik Kepala MDT Baitul Karim atau sering disebut sebagai Ma'had. Alasan dari penempatan kegiatan pembelajaran di Ma'had adalah untuk menghindari adanya tabrakan jam dengan rombongan belajar sebelumnya. Penggunaan Ma'had sebagai kegiatan pembelajaran dikhususkan untuk Kelas Ula dan Kelas Wustha 1 saja.³⁹

³⁸ Wawancara dan observasi lapangan dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

Selain gedung madrasah dan ma'had, kegiatan *ta'lim* santri juga dilakukan di masjid yang letaknya tidak jauh dari gedung madrasah yakni Masjid Baiturrohmah. Kegiatan *ta'lim* yang bertempat di Masjid Baiturrohmah dilakukan pada setiap hari Kamis mulai dari pukul 18.00 – 19.30 WIB serta pada hari Sabtu mulai dari pukul 17.00 – 19.00 WIB.⁴⁰

4. Sistem Akademik

Kegiatan *ta'lim* di MDT Baitul Karim terbagi menjadi tiga rombongan belajar, disesuaikan dengan umur dan juga kemampuan yang dimiliki santri. Berikut ini pembagian rombongan belajar yang ada di MDT Baitul Karim:⁴¹

a. Kelas Persiapan A dan Kelas Persiapan B

Kegiatan *ta'lim* pada kelas persiapan A dan B ini dilaksanakan pada siang hari mulai dari pukul 14.00 – 15.30 WIB. Pada kelas persiapan A dan B ini seluruh kegiatan *ta'lim* yang dilakukan sama yang membedakan hanya umur dan juga hasil capaian santri. Jika di kelas persiapan A, rentang usia santri mulai dari 4 – 6 tahun dengan capaian belajar menggunakan *Tartila* jilid 1 sampai dengan jilid 3. Sedangkan pada kelas persiapan B, rentang usia santri mulai dari 6 – 8 tahun dengan capaian belajar menggunakan *Tartila* jilid 4 sampai dengan jilid 6.

b. Kelas Ula

Kegiatan *ta'lim* pada kelas Ula ini dilaksanakan pada sore hari mulai dari pukul 15.30 – 17.00 WIB. Pada kelas ini, rentang usia santri

⁴⁰ Dokumentasi Jadwal Pelajaran MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.10 WIB.

⁴¹ Dokumentasi Jadwal Pelajaran MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.10 WIB.

dimulai dari 7 – 12 tahun dengan capaian belajar menggunakan Juz ‘Amma sampai dengan Al-Qur’an. Pada kelas ini kegiatan ta’lim lebih berfokus pada peningkatan dan kualitas bacaan santri, sehingga hanya ada satu hari dengan pelajaran tambahan yaitu pelajaran fiqh.

c. Kelas Wustha 1 dan Kelas Wustha 2

Untuk kegiatan ta’lim pada kelas wustha ini dilaksanakan mulai dari pukul 18.00 – 19.30 WIB untuk hari Senin-Jum’at, sedangkan pada hari Sabtu diajarkan menjadi pukul 17.00 – 19.00 WIB. Pada kelas wustha ini selain mengaji Al-Qur’an juga ada tambahan pelajaran kitab-kitab seperti tajwid, fiqh, tauhid, akhlak, sejarah dan lain sebagainya.⁴²

Terdapat kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Baiturrohman setiap satu minggu sekali seperti pembacaan surat yasin, al-mulk dan tahlil yang dilakukan rutin setiap hari kamis, atau bahkan kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali seperti pembacaan maulid simtud duror, maulid burdah dan malam munajat yang dilaksanakan dengan warga sekitar.

Perbedaan dari kelas wustha 1 dengan kelas wustha 2 adalah pada rentang usia dan kitab yang digunakan. Rata-rata usia santri yang ada di kelas wustha 1 mulai dari usia 13 – 16 tahun, sedangkan di kelas wustha 2 rentang usia santri mulai dari 16 – 24 tahun. Jika dilihat dari segi kitab yang digunakan, untuk kelas wustha 1 masih menggunakan kitab-kitab yang dasar atau jilid yang digunakan masih awal, sedangkan untuk kelas wustha 2 kitab yang digunakan lebih rumit atau jilidnya sudah tinggi.

⁴² Dokumentasi Jadwal Pelajaran MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.10 WIB.

5. Keadaan Pengajar dan Santri

MDT Baitul Karim memiliki tenaga pengajar berjumlah 9 orang dengan 4 Ustadz dan 5 Ustadzah. Pembagian waktu mengajar di MDT Baitul Karim adalah 3 Ustadzah dan 1 Ustadz untuk kelas siang, 2 Ustadzah dan 2 Ustadz untuk kelas sore, serta 2 Ustadzah dan 3 Ustadz untuk kelas malam. MDT Baitul Karim memiliki jumlah santri secara keseluruhan sekitar 120 orang, yaitu 16 santri pada kelas persiapan A, 14 santri pada kelas persiapan B, 38 santri pada kelas Ula, 23 santri pada kelas wustha 1, dan 29 santri pada kelas wustha 2.⁴³

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang mana diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian di analisis secara lebih lanjut dan mendalam dengan tujuan mendapatkan kevalidan data dan informasi yang diperoleh peneliti.

Peneliti menemukan beberapa temuan yang diperoleh setelah menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh dari melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan efektivitas penggunaan aplikasi Secil Tajwid untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas bacaan al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid pada santri di MDT Baitul Karim. Maka dari itu peneliti akan membahas beberapa temuan yang diperoleh di MDT Baitul Karim, diantaranya yaitu : Implementasi aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim dan

⁴³ Wawancara dan dokumentasi dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

implikasi penerapan aplikasi secil tajwid terhadap motivasi belajar dan kualitas bacaan santri di MDT Baitul Karim.

1. Implementasi Aplikasi Secil Tajwid dalam Pembelajaran di MDT Baitul Karim

Teknologi di era ini bisa dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat di segala bidang, mulai dari bidang informasi, komunikasi, transportasi, kesehatan, pertanian, bahkan pada bidang pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari semua aktivitas yang dilakukan pastinya akan melibatkan teknologi. Dengan adanya teknologi ini seluruh aktivitas akan menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien khususnya di bidang pendidikan.

Perkembangan teknologi yang ada saat ini perlu untuk dimanfaatkan, khususnya pada lembaga pendidikan yang ada di kalangan masyarakat baik itu lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Farid Makruf, selaku Kepala MDT Baitul Karim:

“Teknologi itu perlu, mengingat saat ini kebutuhan teknologi sangat dibutuhkan, lebih-lebih untuk anak-anak. Karena zaman sekarang ini anak usia SD SMP itu sudah menggunakan *HP*, Sehingga mau tidak mau *IT* itu dibutuhkan oleh anak-anak”⁴⁴
[MFM.RM1]

Adanya teknologi pada bidang pendidikan ini mampu memudahkan aktivitas pembelajaran juga mengefisiensi waktu yang ada. Akan tetapi, teknologi ini tidak bisa asal digunakan dan dimanfaatkan tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu. Teknologi yang berkembang saat ini tidak bisa

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim, Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

seluruhnya dianggap sebagai hal yang positif karena pada dasarnya berkembangnya teknologi juga membawa dampak yang negatif. Maka dari itu, sebagai pendidik sudah seharusnya untuk memilah dan memilih teknologi seperti apa yang bisa untuk digunakan dan dimanfaatkan. Hal ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim:

“Tetapi ya tidak serta merta di Madrasah karena berbagai faktor yang melatar belakangi. Karena Madrasah itu pada intinya membentuk karakter-karakter yang islami yang berakhlakul karimah. Ya bisa aja dimasukkan, tapi faktor tersebut harus dipertimbangkan.”⁴⁵ [MFM.RM1]

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan teknologi di bidang pendidikan memang diperlukan. Dalam memanfaatkan teknologi, pendidik harus mampu memilah dan memilih teknologi seperti apa yang lebih memiliki dampak positif dibandingkan dengan dampak negatif dalam pembelajaran. Salah satu teknologi yang bisa digunakan adalah Aplikasi Secil Tajwid, yang mana aplikasi ini menyediakan fitur-fitur yang akan membantu anak-anak untuk mempelajari ilmu tajwid dan cara membaca yang benar. Aplikasi Secil Tajwid ini bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bisa dilakukan khususnya jika diterapkan pada lembaga nonformal seperti MDT Baitul Karim ini.

Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti pada saat observasi dan wawancara dengan pengajar sekaligus wali kelas Ula sebagai berikut :⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim, Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

⁴⁶ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

a. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tahapan pendahuluan ini pengajar memberikan instruksi kepada salah satu santri untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah seluruh santri membaca do'a bersama pengajar akan mengucapkan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran santri pada hari tersebut. Pengajar kemudian menyampaikan kepada santri kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dilakukan pada hari tersebut sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada.

Pembelajaran terbagi ke dalam dua sesi yang pertama adalah pembelajaran wajib dan yang kedua adalah pembelajaran tambahan. Pembelajaran wajib yaitu kegiatan setoran membaca Al-Qur'an kepada pengajar yang dilakukan selama 40 menit pertama dan pembelajaran tambahan yaitu pelajaran tajwid yang dilakukan selama 50 menit selanjutnya.⁴⁷

b. Tahap Pembagian Kelompok

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap kedua setelah pendahuluan dan pembelajaran wajib selanjutnya pengajar membagi seluruh santri yang ada di kelas menjadi ke dalam beberapa kelompok. Dengan dibentuknya kelompok, santri akan merasakan suasana belajar baru dan terasa lebih menyenangkan karena dalam kelompok mereka bisa saling berinteraksi secara intens dengan sesama temannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Martiah,

⁴⁷ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula:

“Saat proses pembelajaran, anak-anak saya buat berkelompok untuk mencari suasana belajar yang baru karena siapa tau kalau belajarnya bareng-bareng sama teman lebih masuk dan lebih paham. Selain itu juga biar anak-anak lebih banyak interaksi dengan temannya. Saya membagi kelompoknya juga secara acak biar ndak sama itu-itu aja, jadi ada yang besar ada yang kecil, ada anak yang menurut saya mudah paham saya campur juga dengan anak yang agak lambat waktu memahami pelajaran, biar nanti anak yang bisa bantu anak yang belum paham.”⁴⁸
[M.RM1.01]

Dari yang telah peneliti dapat dari hasil observasi, pembentukan yang dilakukan oleh pengajar terbukti efektif. Pembentukan kelompok dengan mencampurkan antara yang besar dengan yang kecil, yang cepat memahami dengan yang agak susah dalam memahami, dan yang aktif dengan yang pasif. Sebab dengan dibentuknya kelompok dengan porsi yang sama rata antar satu kelompok dengan kelompok lainnya menimbulkan persaingan sehat sehingga mereka menjadi lebih aktif dibandingkan biasanya. Pada pembagian kelompok ini, masing-masing kelompok beranggotakan 3 – 4 santri dengan 4 kelompok santri laki-laki dan 4 kelompok santri perempuan.⁴⁹

c. Tahap Penyampaian Materi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap ini setelah terbentuk kelompok, pengajar akan memberikan sedikit gambaran mengenai materi apa saja yang akan dibahas dan pengajar akan membagikan bahan ajar pada masing-masing kelompok. Bahan ajar yang dibagikan berisikan gambar-gambar yang pengajar ambil dari aplikasi

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁴⁹ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

Secil Tajwid itu sendiri sekaligus dengan soal latihan. Dalam bahan ajar tersebut pengajar meletakkan gambar dari materi hukum bacaan yang akan dipelajari pada hari tersebut disertai dengan contoh bacaannya dalam bentuk tabel. Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula:

“Untuk materi pelajarannya saya tidak memakai HP maupun proyektor. Saya hanya buat seperti lembaran gitu yang isinya ada *screenshoot*-an dari aplikasi ini terus gambar-gambarnya saya susun dengan bentuk tabel gitu. Gambar yang saya masukkan itu gambar-gambar materi sama ada contoh bacaannya sesuai dengan fitur yang ada di aplikasi-nya.”⁵⁰
[M.RM1.01]

Pengajar akan memberikan instruksi kepada seluruh santri untuk fokus mendengarkan, melihat dan mengamati bahan ajar yang telah dibagikan. Setelahnya pengajar mulai membunyikan audio yang berasal dari aplikasi Secil Tajwid itu sendiri dengan menyambungkan ponsel milik pengajar ke sound. Selain materi disampaikan melalui audio pengajar memberi penguatan pemahaman kepada santri dengan memberikan penjelasan lebih detail. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula:

“Setelah anak-anak terbentuk ke dalam beberapa kelompok baru kemudian pembelajarannya bisa dimulai dengan mendengar penjelasan dari aplikasi dibantu juga dengan saya menambahkan sedikit penjelasan untuk melengkapi. Terus di Ma’had ada sound, nah itu saya pakai untuk HP saya sendiri, suara dari aplikasinya saya sambungkan ke sound langsung biar sedikit lebih menarik, jadi seakan-akan anak-anak sedang memainkan aplikasi tersebut secara langsung.”⁵¹ **[M.RM1.01]**

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

Didukung dengan pernyataan yang selaras dari Ustadz Qosim selaku pengajar kelas Ula yang menyatakan:

“Anak-anak kelihatannya suka dengan cara belajar yang seperti ini. Karena ini hal baru buat mereka, jadi ketertarikannya itu sangat terlihat.”⁵² [IQ. RM1.02]

Selama tahap penyampaian materi ini seluruh santri akan mendengarkan penjelasan dengan seksama baik penjelasan yang didengar melalui audio maupun penjelasan pengajar. Hampir dari seluruh santri terlibat aktif saat tahap ini, mereka mampu memberikan timbal balik saat pengajar memberikan pertanyaan-pertanyaan interaktif yang diberikan oleh pengajar.⁵³

d. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini pengajar memberikan instruksi untuk mengerjakan tes atau latihan yang telah disediakan pada lembar bahan ajar. Latihan tersebut dikerjakan secara berkelompok dengan cara menempelkan kalimat-kalimat yang telah disediakan oleh pengajar pada tabel yang ada pada lembar bahan ajar sesuai dengan hukum bacaan yang sebelumnya telah dipelajari dan dibahas bersama. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula:

“Lalu di aplikasinya itu ada game tebak hukum tajwid, nah saya juga buat latihan yang hampir sama tapi beda sistemnya aja. Kalau di aplikasi kan mereka harus menebak mana kalimat yang mengandung hukum bacaan tertentu, tapi kalau di lembaran materi, itu ada tabel dengan kategori semua hukum bacaan yang jadi materi pelajaran hari itu, kemudian juga disediakan

⁵² Wawancara dengan Ustadz M. Iqbal Qosim selaku pengajar kelas Ula Tanggal 5 Desember 2024 Pukul 18.00 – 18.05 WIB.

⁵³ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

potongan-potongan kalimat dengan semua hukum bacaan yang sudah ada di kategori tabelnya, jadi anak-anak tinggal menempel sesuai di tempat hukum bacaannya.”⁵⁴ **[M.RM1.01]**

Pada tahap ini semangat dan antusias para santri sangat terlihat, dalam satu kelompok itu mereka saling bekerja sama dan bersaing secara sehat dengan kelompok yang lain untuk menyelesaikan latihan tersebut secara cepat dan benar. Semua santri saling bekerja sama dengan membagi tugas, ada santri yang mendapat tugas untuk mencari hukum bacaan apa yang terdapat kalimat tersebut, ada santri yang bertugas untuk menempel, dan ada juga santri yang bertugas untuk melepas *double tape* yang ada pada kalimat sehingga waktu yang dihabiskan lebih sedikit.⁵⁵

Memberikan reward juga mempengaruhi semangat dan antusias santri dalam mengerjakan latihan. Dalam tahap ini pengajar juga memberikan reward bagi kelompok yang berhasil menjalankan tugas yang telah diberikan dengan cepat, tepat dan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula :

“Baru setelah selesai semua materinya dijelaskan, anak-anak saya suruh untuk mengerjakan latihan soal yang sudah ada. Biar waktu mengerjakan mereka lebih semangat, ya anak-anak bisa kita beri iming-iming siapa yang selesai duluan terus benar semua, nanti dapat hadiah.”⁵⁶ **[M.RM1.01]**

Dalam proses implementasi aplikasi Secil Tajwid peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran tajwid dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid sudah cukup efektif. Dimana pada saat

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁵⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

pembelajaran berlangsung semua santri mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan fokus, aktif dan baik.

Penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dalam proses penerapannya. Aplikasi Secil Tajwid memiliki tampilan yang menarik, seperti adanya gambar-gambar animasi yang lucu, banyaknya warna dalam tampilan dan fitur-fitur lainnya. Hal ini mampu menarik minat para santri serta membantu mereka dalam memahami dan mengingat karena dengan tampilan yang unik mereka bisa lebih fokus dalam pembelajaran sehingga pengajar juga akan lebih mudah dalam menjelaskan materi.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, peneliti dapat melihat antusiasme, rasa ingin tahu dan konsentrasi dari para santri saat menggunakan aplikasi Secil Tajwid ini dalam pembelajaran tajwid. Walaupun dalam penerapan aplikasi ini tidak menggunakan ponsel tapi mereka masih bisa melihat bagaimana tampilan aplikasi tersebut dari bahan ajar yang diberikan. Dengan banyaknya elemen yang terlibat dalam tampilannya mampu membuat para santri tertarik dalam belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung hampir dari seluruh santri fokus mendengarkan penjelasan baik itu dari audio aplikasi maupun dari pengajar dengan selalu mengamati bahan ajar yang diberikan.⁵⁸

Sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula:

“Kalau menurut saya cukup membantu. Saya merasa terbantu aplikasi ini terutama dari segi tampilannya, dengan tampilan yang

⁵⁷ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

⁵⁸ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

seperti itu memang ya lebih menarik dibandingkan jika anak-anak menggunakan kitab yang isinya tulisan aja. Kalau pakai aplikasi ini ada gambarnya lucu-lucu, terus warna-warni juga, jadi lebih menarik perhatian anak-anak. Kalau dari segi materi yang disampaikan memang cukup singkat dan langsung pada poin intinya, sehingga saya juga perlu menambahkan sedikit penjelasan untuk menguatkan pemahaman anak-anak”⁵⁹ **[M.RM1.02]**

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Ustadz Qosim selaku pengajar di kelas Ula yang menyatakan:

“Aplikasinya terlihat menarik jadi kalau dipakai belajar khususnya buat mereka yang rata-rata masih anak SD itu cukup membantu. Terus mereka belajarnya jadi ndak bosan soalnya biasanya kan ndak pernah belajar pakai cara yang macam-macam, ya setiap harinya mereka cuma mendengarkan.”⁶⁰ **[IQ.RM1.01]**

Pembelajaran tajwid dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baru, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan adanya interaksi aktif antara pengajar dengan santri mampu membuat kegiatan pembelajaran lebih hidup. Materi pembelajaran pada aplikasi Secil Tajwid ini dikemas dengan baik sehingga santri mampu memahami ilmu tajwid dengan lebih mudah dan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Reizo, selaku santriwan di Kelas Ula :

“Senang, tapi waktu menjawab agak deg-deg an, soalnya agak gak paham, ya intinya senang sih.”⁶¹ **[RA.RM1]**

Pendapat senada juga diberikan oleh Septiyah, selaku santriwati di Kelas Ula :

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz M. Iqbal Qosim selaku pengajar kelas Ula Tanggal 5 Desember 2024 Pukul 18.00 – 18.05 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.05 WIB.

“Aplikasinya mudah digunakan, bisa belajar sambil bermain.”⁶²
[SR.RM1]

Setelah Reizo dan Septiyah memberikan pendapat yang senada, Anam, selaku santriwan di Kelas Ula menyatakan :

“Aplikasinya mempermudah kita untuk mengetahui tajwid terus pelajaran jadi seru dan menyenangkan.”⁶³ [CA.RM1]

Pendapat yang selaras dengan Anam, Keyzzya selaku santriwati Kelas Ula juga menyatakan :

“Aplikasinya bisa membantu saya untuk lebih mempelajari Al-Qur’an.”⁶⁴ [KW.RM1]

Dalam setiap strategi pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki hambatan-hambatan yang dialami dalam proses penerapannya. Begitu pula dalam penerapan aplikasi Secil Tajwid ini dalam pembelajaran tajwid di MDT Baitul Karim. Terdapat tiga hambatan yang dialami selama proses penerapan aplikasi Secil Tajwid dalam kegiatan pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang digunakan, kurangnya fasilitas, dan kesalahan yang berasal dari aplikasi.

Pertama, hambatan yang dialami terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya aplikasi Secil Tajwid merupakan sebuah aplikasi *android* yang bisa diakses dengan mengunduh aplikasi ini pada *google playstore*. Dengan peraturan yang ada di MDT Baitul Karim bahwasannya santri dilarang untuk membawa ponsel, maka pembelajaran tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan ponsel masing-masing santri.

⁶² Wawancara dengan Septiyah Rizky Putri N. selaku santriwati Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.10 – 17.15 WIB.

⁶³ Wawancara dengan M. Choirul Anam selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.05 – 17.10 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Keyzzya Wigianta Ismayo selaku santriwati Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.15 – 17.20 WIB.

Selain itu, membawa ponsel pada saat pembelajaran juga bisa menimbulkan permasalahan lain seperti mereka yang tidak fokus terhadap apa yang sedang dibahas dan dijelaskan atau bahkan jika pengajar kurang intens dalam mengawasi yang ditakutkan adalah santri nantinya akan membuka aplikasi lain selain dari aplikasi yang diperintahkan. Sesuai dengan pemaparan dari Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula :

“Sebenarnya kan aplikasi ini pakai HP ya mbak dan rencananya anak-anak saya suruh bawa HP sendiri-sendiri, tapi karena memang dari awal kita tidak memperbolehkan anak-anak membawa HP saat ngaji, jadi saya ndak mungkin nyuruh anak-anak bawa HP. Selain itu juga banyaknya kekhawatiran kalau bawa HP, yang pertama nanti takutnya anak-anak malah ndak fokus belajar malah nanti heboh sendiri sama HP-nya masing-masing. Terus kan kita ndak bisa mengawasi anak-anak sebanyak itu dengan intens, bisa saja nanti anak-anak buka aplikasi lain selain aplikasi yang diperintahkan.”⁶⁵ [M.RM1.03]

Kedua, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh MDT Baitul Karim untuk mendukung penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini selain memakai ponsel juga bisa menggunakan proyektor untuk menampilkan objek gambar dari aplikasi. MDT Baitul Karim sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan islam nonformal yang pada umumnya media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis, buku atau kitab, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula:

“Awalnya mau pakai proyektor, tapi madrasah sendiri kan ndak punya. Kalau mau beli uangnya lebih dibutuhkan untuk kebutuhan yang lain, kalau mau pinjam juga sungkan kalau misalkan nanti harus pinjam berkali-kali.”⁶⁶ [M.RM1.03]

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

Ketiga, kesalahan dari aplikasi Secil Tajwid itu sendiri. Sebagai pengajar, tidak bisa membebaskan santri untuk mempelajari tajwid dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid ini tanpa adanya pengawasan dari orang tua, guru atau orang yang memang ahli dalam ilmu tajwid. Teknologi memiliki kekurangan dan kesalahan, maka dari itu memilih, memilah dan meneliti dengan seksama merupakan tindakan yang penting untuk dilakukan sebagai pengguna. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Martiah selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula :

“Dalam menggunakan aplikasi ini kita juga harus selalu mengawasi mbak, soalnya kemarin di hukum bacaan nun sukun dan tanwin, saya ada menemukan kesalahan di aplikasinya. Huruf-huruf ikhfa’ haqiqi kan harusnya ada 15 tapi kok di aplikasi ada 16, akhirnya saya amati lagi ternyata 16 huruf itu termasuk dengan huruf ra’ (ﺭ) padahal huruf ra’ (ﺭ) ini ada pada hukum bacaan idgham bilaghunnah.”⁶⁷ [M.RM1.03]

2. Implikasi Penerapan Aplikasi Secil Tajwid Terhadap Motivasi dan Kualitas Bacaan Santri di MDT Baitul Karim

Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan kualitas bacaan santri dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid, peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan beberapa santri yang terlibat dalam pembelajaran di kelas Ula.

Dengan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas sehari-hari khususnya pada kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan mampu menciptakan hal-hal baru yang mengarah pada suatu dampak positif. Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, dampak positif tersebut dapat dilihat dari adanya ketertarikan peserta didik terhadap

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

suatu pembelajaran atau bahkan dengan keterlibatan teknologi ini mampu menunjang mutu dari peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadz Farid, selaku Kepala MDT Baitul Karim:

“Secara umum dengan teknologi itu akan menarik, yang kedua dengan teknologi ini santri tidak begitu tertinggal dengan pengetahuan IT itu. Cuman tadi sudah saya sampaikan, ada beberapa faktor-faktor yang tidak boleh ditinggalkan yakni akhlakul karimah. Dan yang paling penting adalah bagaimana kita memberi pembelajaran kepada santri bahwa media yang saat ini sudah modern itu harus disertai dengan memilih dan memilah, mana yang baik dan mana yang tidak, ya itu harus ada, karena anak sekarang ini sudah terpengaruh, lebih-lebih tindak criminal, tindak asusila, pornografi ini semuanya sudah melanda lapisan masyarakat, degradasi moral itu sudah melanda bangsa yang kita cintai ini”⁶⁸ [MFM.RM2]

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi yang dimiliki seorang peserta didik akan mendorong mereka dalam memperoleh hasil belajar secara maksimal. Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak akan memiliki semangat dalam belajar, tidak bersungguh-sungguh pada saat pembelajaran, serta peserta didik tidak memiliki tujuan pasti apa yang ingin mereka capai.

Begitu pula dalam pembelajaran tajwid dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid ini. Penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi atau menarik minat santri dalam mempelajari ilmu tajwid. Saat santri sudah memiliki semangat dan motivasi dalam belajar ilmu tajwid maka akan berpengaruh terhadap bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Hasil dari observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasannya penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

pembelajaran tajwid di MDT Baitul Karim mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi hampir dari seluruh santri yang ada di kelas Ula. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula :

“Pastinya ya ada mbak, anak-anak kalau dibandingkan dengan belajar seperti biasanya ya lebih semangat waktu belajar pakai aplikasi ini. Kalau pembelajaran seperti biasa kan anak-anak hanya mendengarkan saja, itu pun kadang ada anak yang kelihatannya mendengarkan padahal aslinya ndak, mungkin kalau mendengarkan saja mereka cepat bosan, fokusnya cepat terganggu. Tapi kalau pakai aplikasi ini anak-anak kelihatan lebih semangat, lebih senang, terus rasa penasaran mereka terkait pelajaran juga lebih meningkat.”⁶⁹ [M.RM2.01]

Selain pengaruh dari penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran, motivasi belajar santri juga dipengaruhi oleh dorongan dari pengajar yang senantiasa memberikan kata-kata semangat sehingga membantu santri untuk lebih percaya akan potensi yang dimiliki. Pengajar membebaskan mereka untuk mengungkapkan apa yang belum dipahami, memberi sugesti agar para santri menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak lupa mengondisikan suasana pembelajaran yang tetap kondusif.⁷⁰

Meningkatnya motivasi belajar dalam diri para santri mampu memberi pengaruh yang cukup besar terhadap suasana belajar yang tercipta. Motivasi belajar ini juga memiliki keterkaitan yang erat dengan suasana hati mereka dalam terjadinya proses pembelajaran seperti merasa senang saat belajar, santri secara tidak sadar akan terdorong menjadi aktif dalam pembelajaran maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁷⁰ Observasi Lapangan pada tanggal 11 November 2024 di Ma'had MDT Baitul Karim Lawang.

wali kelas Ula :

“Saya rasa mereka memang lebih antusias, semangat, aktif, terus juga jadi lebih banyak berinteraksi dengan teman terkait dengan pembelajaran.”⁷¹ [M.RM2.04]

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh Anam, Septiyah dan Keyzya selaku santri dari kelas Ula :⁷²

“Senang, semangat, dan membuat saya lebih aktif lagi.”
[KW.RM2.01]

“Lebih semangat karena bisa membantu teman-teman.”
[SR.RM2.01]

“Lebih semangat.” [CA.RM2.01]

Sedikit berbeda dengan ketiga pernyataan yang disampaikan oleh Anam, Septiyah dan Keyzya. Reizo, selaku wantriwan kelas Ula menyatakan:

“Agak senang tapi juga agak biasa saja.”⁷³ [RA.RM2.01]

Begitu pula pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Qosim selaku pengajar di kelas Ula yang menyatakan:

“Kalau dari semangat, konsentrasi, rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, sama antusias itu ada perubahannya kalau dibandingkan biasanya ya lebih bagus yang menggunakan aplikasi. Tapi kalau pantang menyerah sama percaya diri sepertinya belum ada perubahannya, mungkin juga karena usia mereka yang rata-rata masih SD jadi karakternya memang yang masih banyak mendengarkan aja sama cepet putus asa kalau kesusahan.”⁷⁴
[IQ.RM2.01]

Dari adanya pendapat yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran sudah

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁷² Wawancara dengan . Choirul Anam, Septiyah Rizky Putri N.dan Keyzya Wigianta Ismayo selaku santri kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.05 – 17.20 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono selaku santriwan kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.05 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Iqbal Qosim selaku pengajar kelas Ula Tanggal 5 Desember 2024 Pukul 18.00 – 18.05 WIB.

cukup efektif tetapi perlu adanya peningkatan efektivitas penggunaan aplikasi ini sehingga dampak yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi ini bisa dirasakan secara merata oleh seluruh santri. Sebagai upaya menyamaratakan agar dampak dari penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini dapat dirasakan oleh seluruh santri maka perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi Secil Tajwid.

Dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran Al-Qur'an selain dari adanya motivasi juga harus ada kemampuan dalam menguasai ilmu Al-Qur'an itu sendiri. Dalam mempelajari Al-Qur'an hal yang pertama kali harus dipelajari dan dikuasai adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari bagaimana tata cara yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Mempelajari ilmu tajwid saat ini bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja sehingga ada baiknya mempelajari tajwid dimulai dari usia sedini mungkin. Untuk mempermudah anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid, aplikasi Secil Tajwid bisa digunakan sebagai upaya pembelajaran awal. Ilmu tajwid dalam aplikasi Secil Tajwid dikemas dengan tampilan yang sangat menarik bagi anak-anak sehingga dapat memicu kefokusannya saat belajar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula :

“Kalau dari yang saya lihat aplikasi ini cukup memudahkan anak-anak memahami tajwid mbak, ya mungkin karena terbantu dari tampilan fiturnya itu jadi anak-anak lebih bisa fokus mendengarkan penjelasan. Tapi mudah tidaknya mereka memahami kan ndak bisa sama rata, ada yang memang anaknya itu bisa langsung paham, tapi ada juga anak yang memang butuh waktu atau pendekatan lebih khusus lagi karena memang kemampuan berpikir anak-anak yang

ada di kelas itu beda-beda ya mbak.”⁷⁵ [M.RM2.02]

Pengajar harus memastikan bahwa seluruh santri yang berada di ruang kelas mampu memahami materi pembelajaran yang sedang menjadi pembahasan secara merata maka dari itu aplikasi Secil Tajwid ini dapat dikatakan mempermudah santri dalam memahami ilmu tajwid. Penguatan pemahaman dapat dilakukan pengajar dengan memberikan penjelasan secara detail dan dengan bahasa yang mudah dipahami serta diulang-ulang. Penguatan pemahaman pada peserta didik dengan memberikan evaluasi berbentuk tes atau latihan. Sebagaimana pendapat Reizo dan Septiyah selaku santri kelas Ula:

“Sangat membantu”⁷⁶ [SR.RM2.02]

“Iya membantu. Terbantu dari soal yang ada”⁷⁷ [RA.RM2.02]

Selaras dengan pendapat yang disampaikan Reizo dan Septiyah, Anam dan Keyzya menambahkan dengan menyatakan :

“Iya, karena aplikasinya itu banyak soal-soal yang kita belum tau dan ada penjelasannya.”⁷⁸ [CA.RM2.02]

“Membantu sekali, terbantu dari penjelasannya”⁷⁹ [KW.RM2.02]

Selain harus mempelajari dan menguasai ilmu tajwid juga harus bisa menerapkan secara langsung pada bacaan Al-Qur'an terkait apa yang telah dipelajari dan dikuasai. Tingkat pemahaman seseorang dalam memahami ilmu tajwid akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan yang

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku wali kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Septiyah Rizky Putri N. selaku santriwati kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.10 – 17.15 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono selaku santriwan kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.05 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan M. Choirul Anam selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.05 – 17.10 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Keyzya Wigianta Ismayo selaku santriwati Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.15 – 17.20 WIB.

dimiliki seseorang. Semakin dalam seseorang memahami ilmu tajwid maka akan semakin baik pula kualitas bacaan yang dimiliki.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, para santri mulai menunjukkan perubahan pada kualitas bacaan mereka. Hal ini terlihat disaat pengajar telah memberikan penjelasan terkait materi yang terkait kemudian pengajar memberi instruksi kepada beberapa santri untuk membantu membacakan contoh bacaan yang ada. Pada saat beberapa santri yang diperintahkan membacakan contoh bacaan yang ada, sebagian dari mereka menunjukkan bahwa mereka mampu membacakan contoh bacaan dengan benar. Sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula :

“Kalau dilihat dari kualitas bacaannya memang ya ada sedikit perubahan, tapi saya ndak bisa bilang kalau kualitas bacaan mereka meningkat secara signifikan. Kalau dalam meningkatkan kualitas bacaan pada anak-anak itu butuh waktu yang agak lama memang mbak, kita sebagai guru harus sabar sama telaten membenarkan. Selama kurang lebih 25 tahun saya menjadi ustadzah di sini, ya memang hampir semua santri itu butuh waktu untuk berproses. Kalau mau kualitas ngajinya bagus ya harus sabar, telaten terus juga harus ada semangat yang tinggi”⁸⁰ [M.RM2.03]

Pendapat yang selaras diberikan oleh Ustadz Qosim selaku pengajar di kelas ula :

“Kalau dampaknya pasti ada tapi ndak bisa kalau langsung, jadi kalau aplikasinya ini rutin dipakai baru nanti bisa terlihat perubahan besarnya seperti apa bacaan mereka.”⁸¹ [IQ.RM2.02]

Didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh Reizo, Anam,

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz M. Iqbal Qosim selaku pengajar kelas Ula Tanggal 5 Desember 2024 Pukul 18.00 – 18.05 WIB.

Septiyah, dan juga Keyzya selaku santri kelas Ula:⁸²

“Iya, sebelumnya ndak tau waktu disuruh melingkari atau dikasih tanda seru, kalau sekarang sudah tau karena apa.” [RA.RM2.03]

“Iya, sebelumnya kan saya belum tau tajwid terus diajari di aplikasi ini saya agak bisa.” [CA.RM2.03]

“Terbantu, kalau disekolahan tidak diberi pengertiannya kalau di sini diberi pengertiannya dan arti tajwidnya. Saya merasa membaca jadi lebih lancar.” [SR.RM2.03]

“Sangat membantu, karena bisa mempelajari lebih dalam Al-Qur’an.” [KW.RM2.03]

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar maksimal terkait dengan pembelajaran dibutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar. Sehingga aplikasi Secil Tajwid secara efektif dapat membantu santri untuk mendapatkan kualitas bacaan yang baik jika aplikasi ini digunakan secara konsisten dan dalam jangka waktu yang panjang.

Tabel 4.1 Kualitas Bacaan Santri

No	Nama	Kompetensi Kualitas Bacaan Al-Qur’an			
		Tajwid	Makhorijul Huruf	Shifatul Huruf	Kelancaran
1	Arsya		✓	✓	✓
2	Aisyah		✓	✓	✓
3	Zain		✓	✓	
4	Yuzha	✓	✓	✓	✓
5	Alifa	✓	✓	✓	✓
6	Alnair			✓	
7	Alvin		✓	✓	

⁸² Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono, M. Choirul Anam, Septiyah Rizky Putri N., dan Keyzya Wigianta Ismayo selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

No	Nama	Kompetensi Kualitas Bacaan Al-Qur'an			
		Tajwid	Makhorijul Huruf	Shifatul Huruf	Kelancaran
8	Aqilah	✓	✓		✓
9	Zahra			✓	
10	Azka	✓	✓	✓	✓
11	Bayu		✓	✓	
12	Cinthia		✓		✓
13	Erlangga		✓	✓	✓
14	Farza		✓	✓	
15	Fico			✓	
16	Kayla	✓	✓	✓	✓
17	Keyzya	✓	✓	✓	✓
18	Khadijah	✓	✓		
19	Dareen	✓	✓	✓	✓
20	Akbar	✓	✓	✓	✓
21	Anam	✓	✓	✓	✓
22	Iqbal	✓	✓	✓	✓
23	Najwa	✓	✓		✓
24	Okta		✓	✓	✓
25	Dirga		✓	✓	✓
26	Rania	✓	✓	✓	✓
27	Regan		✓		

No	Nama	Kompetensi Kualitas Bacaan Al-Qur'an			
		Tajwid	Makhorijul Huruf	Shifatul Huruf	Kelancaran
28	Reizo		✓		✓
29	Vano		✓	✓	
30	Septiyah			✓	✓
31	Shanum	✓	✓	✓	
32	Firda	✓	✓	✓	✓
33	Tiffany	✓	✓		✓

Beberapa santri sudah bisa dikategorikan memiliki kualitas bacaan yang baik dan masih terdapat beberapa santri yang belum memenuhi kriteria memiliki kualitas bacaan yang baik. Disebut sudah memiliki kualitas bacaan yang baik apabila memenuhi seluruh indikator yang ada, yaitu tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kelancaran.

Aplikasi Secil Tajwid memiliki fitur-fitur menyenangkan seperti kuis, permainan, dan simulasi sehingga dalam penerapannya dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi santri. Penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran tajwid akan membantu santri memiliki ketertarikan terhadap apa yang mereka pelajari dan masing-masing dari mereka akan menyukai suatu bagian-bagian tertentu dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat yang disampaikan Ustadz Qosim selaku pengajar di kelas Ula:

“Cukup inovatif ya kalau menurut saya. Soalnya sebelum-sebelumnya kita ndak pernah pakai metode pembelajaran yang

macam-macam, ya seringnya pasti cuman menjelaskan aja seperti biasa.”⁸³ [IQ.RM3.01]

Hal ini didukung dengan pernyataan Anam dan Septiyah selaku

santri kelas Ula :

“Ada, waktu menjawab soal.”⁸⁴ [CA.RM3.01]

“Waktu menempel jawaban di soal.”⁸⁵ [SR.RM3.01]

Selaras dengan dua pendapat tersebut, keyzya dan Reizo juga menambahkan dengan menyatakan :

“Ada, berinteraksi dengan teman sama menempelkan soal jawaban.”⁸⁶ [KW.RM3.01]

“Waktu pas berinteraksi dengan teman.”⁸⁷ [RA.RM3.01]

Menggunakan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran tajwid mampu memberikan dorongan dan menanamkan pada diri santri bahwasannya mempelajari ilmu tajwid bukanlah sesuatu yang sulit. Mempelajari ilmu tajwid itu mudah asalkan disaat mempelajari ilmu tajwid mereka harus sungguh-sungguh dan juga fokus. Dibuktikan dengan pendapat Reizo, Anam, Septiyah dan Keyzya selaku santri kelas Ula menyatakan :⁸⁸

“Iya, lebih mudah.” [RA.RM3.02]

“Mudah sekali.” [CA.RM3.02]

“Lebih mudah. Kalau dengan disekolah lebih mudah di sini.” [SR.RM3.02]

“Iya mudah.” [KW.RM3.02]

Penerapan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran mampu

⁸³ Wawancara dengan Ustadz M. Iqbal Qosim selaku pengajar kelas Ula Tanggal 5 Desember 2024 Pukul 18.00 – 18.05 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan M. Choirul Anam selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.05 – 17.10 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Septiyah Rizky Putri N. selaku santriwati Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.10 – 17.15 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Keyzya Wigianta Ismayo selaku santriwati Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.15 – 17.20 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.05 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono, M. Choirul Anam, Septiyah Rizky Putri N., dan Keyzya Wigianta Ismayo selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

membawa dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa dan juga kualitas bacaan. Sebagaimana pemaparan yang diberikan oleh Ustadzah Martiah, selaku pengajar sekaligus wali kelas Ula :

“Kalau dari apa yang saya amati, aplikasi ini bisa memberikan dampak positif terkait dengan motivasi dan kualitas bacaan santri. Dengan bantuan aplikasi ini anak-anak bisa lebih senang, semangat dan aktif lagi. Kalau dari segi kualitas bacaan, seperti yang tadi saya katakan bahwa sudah ada sedikit perubahan tapi belum yang terlalu signifikan.” [M.RM3.01]

Didukung dengan pernyataan yang diberikan Ustadz Qosim selaku pengajar di kelas Ula:

“Kalau dampak panjangnya pasti ada ya, apalagi kalau aplikasinya dipakai secara istiqomah pasti sedikit banyaknya aplikasi ini akan berdampak terhadap minat belajar dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.”⁸⁹ [IQ.RM3.02]

Dalam penerapannya, aplikasi Secil Tajwid ini tidak harus digunakan terlalu sering, cukup dengan penggunaan secara rutin dan berkala sudah cukup untuk memberikan dampak positif. Dibuktikan dengan pendapat yang diberikan oleh Reizo, Anam, Septiyah dan Keyzya selaku santri kelas Ula yang menyatakan :⁹⁰

“Ya kalau aku sih jangan sering-sering ya. Beberapa hari aja. 1 bulan 2 atau 4 kali.” [RA.RM3.03]

“Ya ndak sering-sering. 1 bulan 5 kali, biar kita bisa tau tajwid ini itu apa.” [CA.RM3.03]

“Ndak perlu sering yang penting ada, karena aplikasi ini membantu dalam pelajaran Al-Qur'an, terus juga lebih senang berkelompok.” [SR.RM3.03]

“Ndak, paling 1 bulan 2 kali saja.” [KW.RM3.03]

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Iqbal Qosim selaku pengajar kelas Ula Tanggal 5 Desember 2024 Pukul 18.00 – 18.05 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono, M. Choirul Anam, Septiyah Rizky Putri N., dan Keyzya Wigianta Ismayo selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.20 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Aplikasi Secil Tajwid dalam Pembelajaran di MDT Baitul Karim

Dengan berkembangnya teknologi di era digital saat ini, teknologi merupakan suatu bagian yang tidak bisa dihilangkan dari aktivitas yang dilakukan sehari-hari terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan memanfaatkan teknologi. Penerapan aplikasi Secil Tajwid sebagai media pembelajaran yang efektif dan juga efisien dalam pembelajaran mampu membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara yang mudah. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat dari Johan dan Harlan yang menyatakan bahwasannya teknologi memiliki peran yang sangat besar terhadap dunia pendidikan dan memiliki manfaat yang sangat terlihat dalam membantu mempermudah seseorang mendapatkan pendidikan.⁹¹

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian, implementasi aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim Lawang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selalu

⁹¹ Andika and Masagus Firdaus, "Teknologi Dalam Pendidikan: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Keadaan Belajar?," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (2022): 49, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/download/304/208/370&ved=2ahUKEwig6av55IyKAXWFcWwGHejJCWgQFnoECC8QAQ&usg=AOvVaw0aAl6eVITL02LIW12L7jMt>.

didahului dengan kegiatan apersepsi mulai dari melakukan do'a bersama yang setelahnya dilanjutkan dengan guru yang akan mengucapkan salam dan mendata kehadiran peserta didik. Dilanjutkan dengan guru yang akan menyampaikan informasi terkait kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran, baik pada pembelajaran wajib maupun pembelajaran tambahan. Setelah itu guru akan memulai kegiatan pembelajaran wajib sesuai dengan yang sudah diinformasikan dan disepakati bersama.

2. Tahap Pembentukan Kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran wajib. Dalam tahapan ini, guru membagi peserta didik yang berada di kelas ke dalam beberapa kelompok secara acak. Pemilihan anggota kelompok dilakukan langsung oleh guru dengan menilai kemampuan peserta didik yang kemudian dikelompokkan dengan porsi yang sama sehingga tidak hanya beberapa kelompok yang dominan.

3. Tahap Penyampaian Materi

Sebelum materi disampaikan, tidak lupa guru akan memberi dorongan kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada tahapan ini, materi disampaikan kepada peserta didik dengan dua cara, yaitu penjelasan yang berasal dari audio aplikasi dan penjelasan yang berasal dari guru. Selama tahapan ini berlangsung, guru selalu memastikan bahwa semua peserta didik mampu memahami apa yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga selalu melakukan pengulangan dalam penjelasan dan memberi pertanyaan interaktif dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik pada materi

yang sedang dipelajari.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan tes atau latihan yang dikerjakan secara berkelompok terkait dengan materi yang telah dipelajari. Selama tahap evaluasi berlangsung guru selalu memastikan bahwa semua peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga mampu menyelesaikan dengan baik dan benar. Tidak lupa guru juga memberikan reward sebagai bentuk apresiasi terhadap kelompok yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan hasil data penelitian terkait implementasi aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim Lawang peneliti menemukan adanya kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan penerapannya dimana nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya.

Adapun kelemahannya yang pertama adalah berkenaan dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid. Dengan adanya peraturan yang melarang peserta didik untuk membawa media utama yang digunakan dalam pembelajaran ini mengharuskan guru untuk mencari opsi lain yang lebih memungkinkan dan tidak memberatkan salah satu pihak. Kedua, terkait dengan fasilitas dari MDT Baitul Karim yang terbatas dan tidak memungkinkan untuk mengeluarkan biaya untuk memenuhi fasilitas yang hanya digunakan dalam pembelajaran ini. Ketiga, terkait dengan kesalahan yang terdapat pada aplikasi Secil Tajwid. Hal ini menjadi alasan untuk guru selalu meneliti media yang sedang digunakan dan selalu memberikan pengawasan dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan dari terletak pada tampilan dan fitur-fitur yang ada pada aplikasi Secil Tajwid. Aplikasi Secil Tajwid memiliki tampilan yang menarik bagi peserta didik dengan melibatkan gambar animasi serta banyaknya percampuran warna pada tampilan menjadi alasan utama aplikasi ini membangun ketertarikan pada santri. Selain itu, aplikasi Secil Tajwid memiliki fitur-fitur interaktif yang sangat membantu seperti kuis, permainan dan simulasi yang dilengkapi dengan gambar dan audio sehingga memicu munculnya motivasi belajar dalam diri santri. Dimana motivasi ini sangat penting dalam pembelajaran. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin baik pula hasil yang akan diperoleh.⁹²

B. Implikasi Penerapan Aplikasi Secil Tajwid Terhadap Motivasi dan Kualitas Bacaan Santri di MDT Baitul Karim

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik memiliki sifat yang tidak tetap, dengan adanya faktor yang mempengaruhi baik itu internal maupun eksternal motivasi belajar dapat berubah-ubah, ada saatnya motivasi belajar seseorang mengalami peningkatan juga ada kalanya motivasi belajar seseorang mengalami penurunan. Motivasi belajar sebaiknya berada pada tingkat yang baik dengan stabil yang mana dalam menstabilkan motivasi belajar diperlukan adanya upaya-upaya yang dilakukan. Sebagaimana pendapat dari Slamet bahwasannya upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan dorongan-dorongan yang menjadikan peserta didik semangat dalam belajar, memberi harapan yang realistis, memberikan apresiasi sebagai imbalan

⁹² Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024): 64, <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

kepada peserta didik atas semangatnya dalam pembelajaran, serta selalu memberikan arahan kepada peserta didik.⁹³

Dengan motivasi belajar yang dimiliki, peserta didik akan mampu mencapai hasil belajar dengan maksimal. Begitu pula dalam memperoleh kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik tentu memerlukan motivasi belajar dalam prosesnya. Motivasi ini diperlukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilalui untuk mendapatkan kualitas bacaan yang baik seperti dalam mempelajari ilmu tajwid. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, ilmu tajwid dianggap wajib untuk dipelajari dan menjadi salah satu indikator penting untuk memenuhi kualitas bacaan yang baik. Sehingga peserta didik membutuhkan dorongan semangat baik itu dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar.⁹⁴

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Secil Tajwid telah diterapkan secara sistematis di MDT Baitul Karim sebagai bagian dari metode pembelajaran tajwid. Aplikasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi santri dalam pembelajaran. Seluruh santri merasa dengan belajar tajwid menggunakan aplikasi ini menjadi lebih mudah dan menyenangkan, selain bisa menerima ilmu baru santri juga bisa belajar sambil bermain. Pembelajaran dengan suasana baru dan lebih menyenangkan mampu mempengaruhi santri untuk lebih termotivasi dalam mempelajari ilmu tajwid dengan alasan seperti materi tersaji dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami, adanya tes atau latihan interaktif yang mampu memicu antusiasme

⁹³ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, 296, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1076/773&ved=2ahUKEwiR87a89oyKAxXIxzgGHY6nAMUQFnoECCsQAQ&usg=AOvVaw3qyPvJR0xUWI0QCML70uzq>.

⁹⁴ Murdiana et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri MDTA Ikrar Tungka Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 518–19.

santri, serta adanya reward sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras yang dilakukan santri selama pembelajaran baik itu berupa poin nilai maupun barang.

Penerapan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran di MDT Baitul Karim sudah mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar pada santri. Berikut ini indikator-indikator dari motivasi belajar yang terlihat pada santri kelas Ula MDT Baitul Karim, yaitu :

- a. Semangat santri dalam belajar tajwid lebih meningkat dari biasanya.
- b. Santri lebih konsentrasi saat belajar karena tampilan yang disediakan pada bahan ajar mampu menciptakan ketertarikan santri sehingga saat pembelajaran santri tidak terganggu oleh hal-hal lain
- c. Rasa ingin tahu santri menjadi lebih tinggi, mereka lebih penasaran lagi terkait dengan pembelajaran selanjutnya.
- d. Kemandirian santri dapat dilihat saat tahap evaluasi, hanya dengan satu kali penjelasan mereka bisa mengerjakan latihan yang diberikan dengan baik tanpa bertanya lagi.
- e. Kesiapan santri dapat terlihat dari mereka yang memberikan respon positif, mengikuti semua arahan yang diberi pengajar, serta memberikan bahasa tubuh yang baik seperti selalu menjaga kontak mata dengan pengajar.
- f. Antusias para santri juga terlihat saat mereka selalu menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan baik.

Meningkatnya motivasi belajar berpengaruh juga terhadap kualitas bacaan sebagian dari mereka yang mengalami perubahan yang baik dibandingkan dengan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Nafisah yang menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang terpenting diantara

faktor-faktor lainnya dalam mencapai hasil belajar karena peserta didik akan melakukan segala kegiatan yang mendukung aktivitas belajarnya dan menjauhi kegiatan yang mengganggu kegiatan belajarnya.⁹⁵ Dengan tingkat pemahaman santri terhadap ilmu tajwid yang diajarkan dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid mereka mampu untuk menerapkan secara langsung pada bacaan Al-Qur'an. Aplikasi Secil Tajwid cukup membantu dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Akan tetapi, dalam kualitas bacaan santri perubahannya tidak terlihat signifikan. Dampak penerapan aplikasi Secil Tajwid terhadap kualitas bacaan santri masih dirasakan hanya sebagian dari santri yang ada di kelas Ula sehingga dampaknya masih kurang merata. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Al-Qur'an yang pada dasarnya tidak bisa dipelajari dalam kurun waktu yang singkat, perlu adanya kegigihan dan ketelatenan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dalam penerapannya, aplikasi ini sebaiknya tidak perlu terlalu sering digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi Secil Tajwid yang terlalu sering dapat menimbulkan kejenuhan pada santri jika tidak ada keseimbangan dengan strategi pembelajaran yang lain. Santri akan merasa lebih termotivasi jika aplikasi ini digunakan sebagai media pendukung bukan sebagai sumber pembelajaran yang utama. Selain itu interaksi antara guru dengan santri akan berkurang dimana pada dasarnya peran guru sangat penting dalam menjamin kualitas bacaan dan tingkat pemahaman yang kuat. Menjaga keseimbangan antara penggunaan aplikasi dan proses pembelajaran sangat penting untuk

⁹⁵ Heru Jaka Pratama and Muhammad Abdul Ghofur, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1570, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>.

dilakukan karena bagaimana pun peran dari seorang guru dalam membimbing santri secara langsung khususnya dalam meningkatkan kualitas bacaan santri sangat penting dan tidak dapat digantikan perannya dengan teknologi. Sebagaimana menurut Sudjana bahwa guru adalah kunci dari suksesnya seluruh rangkaian proses belajar mengajar.⁹⁶

⁹⁶ M. Noor, "Guru Vs Teknologi," kemenag.go.id, 2019,
<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/674/Guru-Vs-Teknologi>.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Secil Tajwid untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas bacaan Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam pengimplementasian aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran tajwidi di MDT Baitul Karim sudah dilakukan secara efektif dan efisien dengan beberapa tahapan-tahapan yang telah dipaparkan di atas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid berjalan dengan kondusif, nyaman dan suasana pembelajaran yang terlihat hidup karena keaktifan dari santri.
2. Penerapan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran tajwid dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri. Didukung dengan fitur-fitur yang ada pada aplikasi Secil Tajwid menjadi alasan utama santri menjadi lebih semangat, tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok mampu memicu interaksi yang lebih baik antar teman. Dari segi kualitas bacaan, aplikasi ini memberikan beberapa perubahan pada bacaan santri menjadi lebih baik tetapi masih belum menyeluruh pada seluruh santri, maka dari itu perlu ditingkatkan lagi efektivitas penggunaannya. Penggunaan aplikasi Secil Tajwid dalam pembelajaran tidak perlu terlalu sering untuk menjaga

keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan pembelajaran secara langsung dengan guru sebagai sumber belajar utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka sebagai penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah, penulis mengharapkan agar MDT Baitul Karim baik itu pengajar maupun pengelola kedepannya dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran baik terkait kurikulum, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Bagi ustadz dan ustadzah, penulis mengharapkan agar para pengajar melakukan inovasi baru dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru dan tidak monoton.
3. Bagi santri, penulis mengharap agar para santri selalu memiliki motivasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, lebih semangat dan aktif lagi dalam belajar agar pelajaran terasa lebih mudah dan menyenangkan sehingga belajar tidak dianggap sebagai beban.
4. Bagi peneliti lain, penulis mengharap agar peneliti lain mampu mengembangkan strategi lain agar suasana kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Instrumen Pengumpulan Data." OSF, 2019.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://osf.io/s3kr6/download&ved=2ahUKEwj9zjj56GAxVoTmwGHet8ATE4FBAWegQIFRAB&usg=AOvVaw0FdYqh5FyM4J1OgDcXUhuT>.
- Al-Qur'an. QS. Yunus:10 ayat 110.
- Andika, and Masagus Firdaus. "Teknologi Dalam Pendidikan: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Keadaan Belajar?" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (2022): 49.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/download/304/208/370&ved=2ahUKEwig6av55IyKAxWfcWwGHejJCWgQFnoECC8QAQ&usg=AOvVaw0aAl6eVITL02LIW12L7jMt>.
- Apriyanti, Puput. "Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen." IAINU Kebumen, 2023. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/823>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azhar, Muhammad Saleh, and Muhammad Ilham. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Alquran Di Pondok Pesantren Darul Ulum Manbaul Huda Pematang Sentang." *Mediation: Journal Of Law* 1, no. 2 (2022): 62–66.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jhkm/article/view/828>.

Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Ardianto.

Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017.

Devina. "Apa Perbedaan Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik." Gramedia Blog, 2022.

https://www.gramedia.com/best-seller/motivasi-ekstrinsik-dan-intrinsik-efektif/#Definisi_Motivasi_Ekstrinsik.

Dwi, Musa, Adi Saputra, Ainun Nadlif, S Ag, and M I Pd. "Challenges In Applying The Science Of Tajwid In Reading The Qur ' an For Students Of SDI Al Aziziyah [Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik SDI Al Aziziyah]," 2003, 1–8.

Educhannel.id. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar," 2021.

<https://educhannel.id/artikel/umum/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar.html>.

Faaizah, Noor. "Apa Saja Contoh Data Primer? Berikut Contoh Dan Metode Pengumpulannya." detikEdu, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7034653/apa-saja-contoh-data-primer-berikut-contoh-dan-metode-pengumpulannya>.

Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024): 64.

<https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Hamidah, Laila. “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/59834>.
- Iryana, and Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” OSF, n.d.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://osf.io/cy9de/download/%3Fformat%3Dpdf&ved=2ahUKEwjezfPi8Z-GAxUGxDgGHePgD_s4ChAWegQIDxAB&usg=AOvVaw2gPhgzus-rAX--WjHjawdq.
- KreasiAds. “Makhoriul Huruf: Penjelasan, Jenis Dan Contohnya.” Annajah, 2022.
<https://annajah.co.id/makhoriul-huruf-penjelasan-dan-contohnya/>.
- Kunaifi, Aang. “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” MTS Ibadurrahman, 2023. <https://mtsibadurrahman.sch.id/peran-teknologi-dalam-pembelajaran-al-quran/>.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Miawaty, Feni. “Mengungkap Dampak Covid-19 Pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).” STIE Indonesia Jakarta, 2021. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>.
- Murdiana, Iswantir M, Charles, and Arifmiboy. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri MDTA Ikrar Tungka Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman.” *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3

(2022): 518–19.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/196/177/1172&ved=2ahUK Ewig4YPT-YyKAxX77zgGHQAVPUEQFnoECDQQAQ&usg=AOvVaw0U0KyG4USAE Gr94bL5XcOi>.

Nadawiyah, Hilyatun, and Dewi Anggraeni. “Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 26–40. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>.

Nashrullah, Nashih. “Dzikir Paling Utama Ini Dekat Dengan Keseharian, Tetapi Justru Banyak Ditinggalkan.” *Republika*, 2023. <https://iqra.republika.co.id/berita/s4q59z320/dzikir-paling-utama-ini-dekat-dengan-keseharian-tetapi-justru-banyak-ditinggalkan-part1>.

Noor, M. “Guru Vs Teknologi.” *kemenag.go.id*, 2019. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/674/Guru-Vs-Teknologi>.

Oktarina, Mikyal. “Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid.” *Serambi Tarbawi* 8, no. 2 (2020): 147–62. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>.

Pratama, Heru Jaka, and Muhammad Abdul Ghofur. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1570. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>.

Rahma, Leily Vidya, and Aminatul Zahroh. “Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Ilmiah Innovative* 8 (2019): 2355–4053.

Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, 296.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1076/773&ved=2ahUKEwiR87a89oyKAxXlXzgGHY6nAMUQFnoECCsQAQ&usg=AOvVaw3qyPvJR0xUWI0QCML70uzq>.

Sa’dijah, Chalimatus. “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an.” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 02 (2021): 100–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>.

Salsabila, Unik Hanifah, and Niar Agustian. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran.” *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 130. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

Sarjana, Naja. “Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya.” *detikEdu*, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>.

Suyuti, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, M. Abdun Jamil, Muhammad Latif Nawawi, Donni Aditya, and Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani. “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar.” *Journal on Education* 6, no. 01 (2023): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>.

- Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, and Triana Srisantyorini. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an.” *Artikel*, 2021, 1–4.
- Tohet, M, and F Z Alfaini. “Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, no. 07 (2023): 509–21.
- Tsuraya, Rahma Vina. “Pengertian Dan Macam-Macam Shifatul Huruf Dalam Ilmu Tajwid.” *tafsiralquran.id*, 2020. <https://tafsiralquran.id/pengertian-dan-macam-macam-shifatul-huruf-dalam-ilmu-tajwid/>.
- Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Edited by Saproni Muhammad Samin, Zulhelmy, and Anton Afrizal Candra. *Экономика Региона*. Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020.
- Wafa, Siti Zakiyatul, and Witrin Gamayanti. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ).” *PROCEEDINGS: UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 2, no. 2 (2022): 67–78. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1150>.
- Wawancara dengan Keyzya Wigianta Ismayo selaku santriwati Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.15 – 17.20 WIB.
- Wawancara dengan M. Choirul Anam selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.05 – 17.10 WIB.
- Wawancara dengan Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono selaku santriwan Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.00 – 17.05 WIB.
- Wawancara dengan Septiyah Rizky Putri N. selaku santriwati Kelas Ula Tanggal 11 November 2024 Pukul 17.10 – 17.15 WIB.

Wawancara dengan Ustadz M. Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim

Tanggal 1 November 2024 Pukul 20.00 – 20.10 WIB.

Wawancara dengan Ustadz M. Iqbal Qosim selaku pengajar kelas Ula Tanggal 5

Desember 2024 Pukul 18.00 - 18.05 WIB.

Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku Wali Kelas Ula, Tanggal 11 November

2024 Pukul 17.20 – 17.30 WIB.

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofina. “Pengelolaan LKP Pada Masa

Pandemik Covid-19.” *Joll: Journal of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 4–5.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/download/14873/7871/42239&ved=2ahUKEwj17N6qqaCGAxXtUGcHHfICA2Y4ChAWegQIAxAB&usg=AOvVaw1QV3JnZSBITHd_-6503F_v.

Z., Neni Elvira, Neviyarni, and Herman Nirwana. “Studi Literatur: Motivasi Belajar

Siswa Dalam Pembelajaran.” *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2

(2022): 353. <https://doi.org/https://doi.org/10.56480/eductum>.

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid: Qa'idah Bagaimana Mestinya Membaca Al-*

Qur'an Untuk Pelajaran Pemula. Ponorogo: Trimurti, 2014.

Zulkifli. “Implementasi Metode Fun Learning Melalui Aplikasi Secil Tajwid Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik Di MTs Attaqwa DDI

Jampue Kab.Pinrang.” IAIN Parepare, 2024.

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8730/1/2120203886108022.pdf>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3622/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 November 2024

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Iffah Fitria Salsabila
NIM	: 200101110174
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid Pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

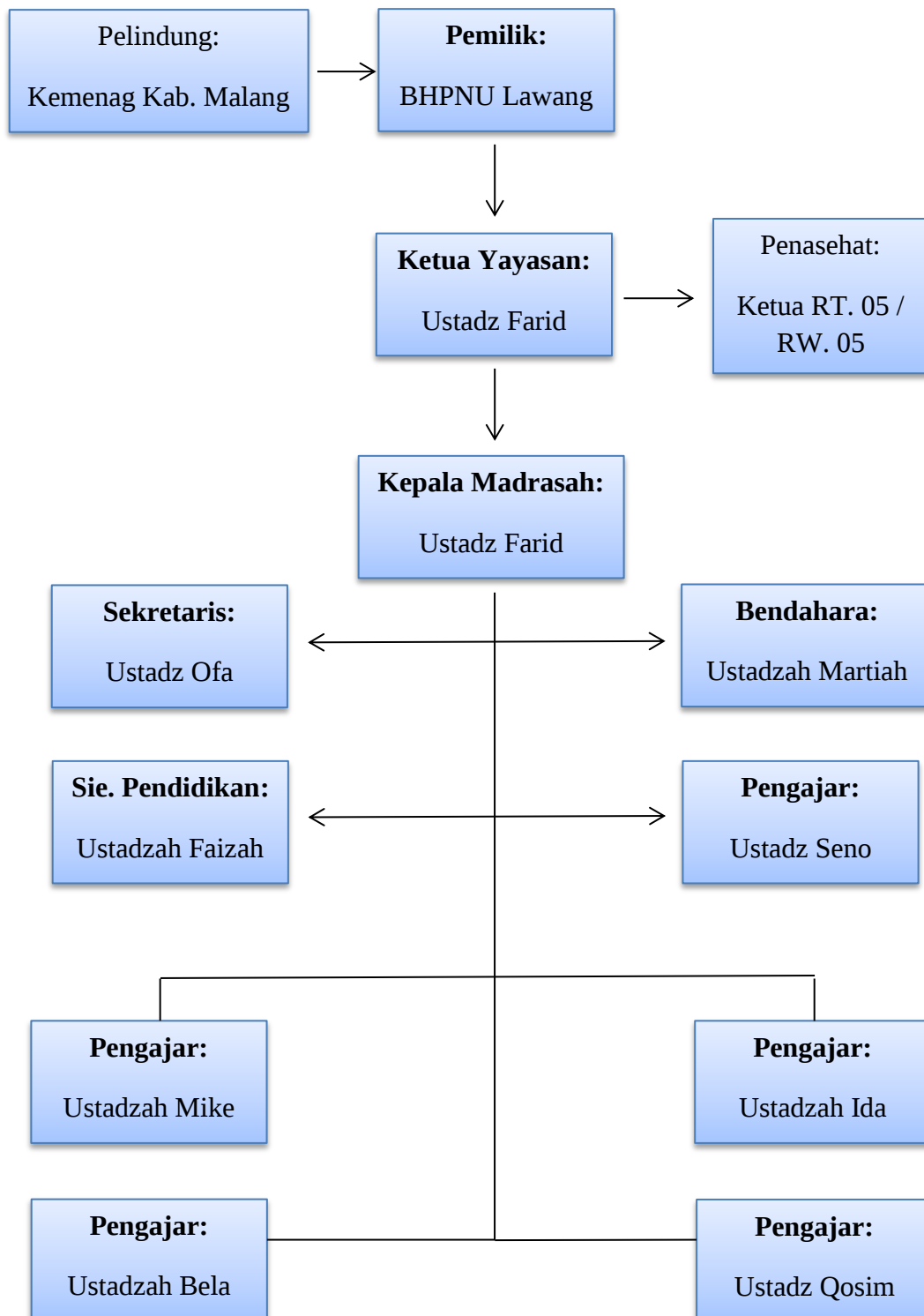


An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Dokumentasi Struktur Organisasi

Lampiran 3 Data Pengajar dan Santri

A. Ustadz/Ustadzah MDT Baitul Karim

No	Nama	Jabatan
1	M. Farid Makruf Setiawan	Kepala Madrasah
2	Moh. Hasan Mustofa	Sekretaris
3	Martiah	Bendahara
4	Faizah	Pengajar
5	Mike Eka Diana	Pengajar
6	Saidah	Pengajar
7	Iffah Fitria Salsabila	Pengajar
8	M. Iqbal Qosim Abdullah	Pengajar
9	Seno	Pengajar

B. Santri MDT Baitul Karim

No	Nama	Kelas
1	Abiyasa Satria Widodo	Kelas Persiapan A
2	Ahmad Rizal Rafisqi Ridiansyah	Kelas Persiapan A
3	Akmal Maulana Ahmad	Kelas Persiapan A
4	Azkayra Shirly Maulidia	Kelas Persiapan A
5	Davina Mikhayla Calista	Kelas Persiapan A
6	Doni Rahmadhan	Kelas Persiapan A
7	Muhammad Abizar Maulana Putra	Kelas Persiapan A
8	Muhammad Abyan Rizky	Kelas Persiapan A
9	Muhammad Afif Anindito Hakim	Kelas Persiapan A
10	Muhammad Harun Sandiaga	Kelas Persiapan A
11	Muhammad Rafa Azka	Kelas Persiapan A
12	Rafif Zabdan Prasetyo	Kelas Persiapan A
13	Rhafa Ahmad Affandi	Kelas Persiapan A
14	Sheza Assyfa Mecca	Kelas Persiapan A
15	Zakaria Mubarak Syahrul Romadhon	Kelas Persiapan A
16	Zhafirah Rania Azzahra	Kelas Persiapan A
17	Aditya Saputra	Kelas Persiapan B
18	Agnetta Zahra Kamila Hartono	Kelas Persiapan B
19	Alya Aisyah Ayudia Inara	Kelas Persiapan B
20	Arfaindra Sebtian	Kelas Persiapan B
21	Atreya Barra Panulu	Kelas Persiapan B
22	Beverly Ellena Rachman	Kelas Persiapan B
23	Deviny Maulidya Kharisma Nasution	Kelas Persiapan B
24	Fauziah Rafifa Inayah	Kelas Persiapan B

No	Nama	Kelas
25	Miladi Narasangsa Apta Abdillah	Kelas Persiapan B
26	Muhammad Adrian Dwi Saputra	Kelas Persiapan B
27	Muhammad Mahardika Pratama	Kelas Persiapan B
28	Raisha Callista Putri Yuwono	Kelas Persiapan B
29	Rakha Ari Gerrardy	Kelas Persiapan B
30	Rara Azahra Nathania Putri	Kelas Persiapan B
31	Abidzar Arsyah Al-Ghifari	Kelas Ula
32	Aisyah Kamila Khoirina	Kelas Ula
33	Akbar Zain Al Ardoyo	Kelas Ula
34	Alana Yuzha Aladetta	Kelas Ula
35	Alifa Putri Rahmawati	Kelas Ula
36	Alnair Wastu Sasongko	Kelas Ula
37	Alvin Nizar Maulana	Kelas Ula
38	Aqilah Rona Syarifah	Kelas Ula
39	Aqueenisha Widya Azzahra	Kelas Ula
40	Azka Arifah Maulidiah	Kelas Ula
41	Bayu Wicaksana Jati	Kelas Ula
42	Cinthia Salwa Herawati	Kelas Ula
43	Erlangga Junio	Kelas Ula
44	Farza Maulana Rahadi	Kelas Ula
45	Fico Bintang Abrisam Darmawan	Kelas Ula
46	Kayla Daranita Kriswanti	Kelas Ula
47	Keyzya Wigianta Ismayo	Kelas Ula
48	Khadijah Al Mu'izzu Zakariya	Kelas Ula
49	Khomsa Dareen Nur Latifah	Kelas Ula
50	Lahiza Safa Fazira	Kelas Ula
51	Muhammad Ali Akbar	Kelas Ula
52	Muhammad Ali Ibrohim	Kelas Ula
53	Muhammad Choirul Anam	Kelas Ula
54	Muhammad Iqbal Abrisam Al Daylami	Kelas Ula
55	Muhammad Naufal Rasydan Ahnaf	Kelas Ula
56	Muhammad Zahir Al Hakimi	Kelas Ula
57	Najwa Khaira Wilda	Kelas Ula
58	Nur Aisyah Azzahra Qadira	Kelas Ula
59	Oktaviana Puspita Hapsari	Kelas Ula
60	Raditya Dirga Ramadhan	Kelas Ula
61	Rania Wigianta Ismayo	Kelas Ula
62	Regan Ksatria Pradana Wicaksono	Kelas Ula
63	Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono	Kelas Ula
64	Revano Putra Milano	Kelas Ula
65	Septiyah Rizky Putri Nugroho	Kelas Ula
66	Shanum Caliana Prasetyo	Kelas Ula
67	Syarifah Firda Nadhiro	Kelas Ula
68	Tiffany Puspa Ramadhani Nasution	Kelas Ula
69	Achmad Al Hafidz Airlangga Adhim	Kelas Wustho 1

No	Nama	Kelas
70	Adibah Nailil Khusna	Kelas Wustho 1
71	Adinda Salsa Anisatul Karimah	Kelas Wustho 1
72	Ahmad Fauzan Dhuha Al-Mawardi	Kelas Wustho 1
73	Alzena Safa Neisyah Arindra Gunawan	Kelas Wustho 1
74	Aurelle Rizky Nadhira	Kelas Wustho 1
75	Butsaina Mufidah	Kelas Wustho 1
76	Egysta Safa Velisa	Kelas Wustho 1
77	Fathi Ahmad Arkana	Kelas Wustho 1
78	Fauziah Farra Azzalea	Kelas Wustho 1
79	Khalifatunnisa' Az-Zahra	Kelas Wustho 1
80	Lutfiatul Umami	Kelas Wustho 1
81	Mochamad Baihaqi Abdilillah	Kelas Wustho 1
82	Mohammad Azzam Abynovic Hidayat	Kelas Wustho 1
83	Muhammad Arzaq Fajrul	Kelas Wustho 1
84	Mutiya Anggraeni	Kelas Wustho 1
85	Najwan Naufal	Kelas Wustho 1
86	Renna Maulida Khoirun Nisa	Kelas Wustho 1
87	Sakinah Mumtazah Alifatunnisa	Kelas Wustho 1
88	Satria Damar Panulu	Kelas Wustho 1
89	Yusuf Rachmad Hidayatullah	Kelas Wustho 1
90	Zahira Helwa Yasmin	Kelas Wustho 1
91	Zahra Anindya Hakim	Kelas Wustho 1
92	Achmad Aditya Raga Saputra	Kelas Wustho 2
93	Achmad Raditya Dwi Saputra	Kelas Wustho 2
94	Ahmad Syahdan Arif	Kelas Wustho 2
95	Alief Dimas Hadi Saputra	Kelas Wustho 2
96	Muchammad Abdillah Baihaqi	Kelas Wustho 2
97	Muhammad Rafif Yahya	Kelas Wustho 2
98	Muhammad Rusdi Nurfahmi	Kelas Wustho 2
99	Rovi Aditya Muzakki	Kelas Wustho 2
100	Sitiyo Wisnu Kusumo	Kelas Wustho 2
101	Surya Adi Pratama	Kelas Wustho 2
102	Yurfani Nabil Saputra	Kelas Wustho 2
103	Yusuf Emir Faishal	Kelas Wustho 2
104	Adisya Alifia Khoirunnisa'	Kelas Wustho 2
105	Allyssa Vindya Salsabila	Kelas Wustho 2
106	Amalia Agustin	Kelas Wustho 2
107	Athifa Haniyatus Salma	Kelas Wustho 2
108	Aulia hanifa	Kelas Wustho 2
109	Belqis Luthfiah Naysila	Kelas Wustho 2
110	Chika Azzahra	Kelas Wustho 2
111	Evina Ayu Widiastuti	Kelas Wustho 2
112	Fellysa Revalina Febrianti	Kelas Wustho 2
113	Fridayana Rosa Kriswanti	Kelas Wustho 2
114	Lili Lailil Mutiara	Kelas Wustho 2

No	Nama	Kelas
115	Marseli Sephia	Kelas Wustho 2
116	Nabila Nur Aisyah Yasmine	Kelas Wustho 2
117	Nadia Nafisah	Kelas Wustho 2
118	Najwa Zahida Khoirunnisa	Kelas Wustho 2
119	Prima Mauridza	Kelas Wustho 2
120	Putri Aminah	Kelas Wustho 2

Lampiran 4 Jadwal Pelajaran MDT Baitul Karim

A. Kelas Persiapan A

Hari	Pelajaran/Kegiatan	Pengajar
Senin	Praktik Sholat	Ustadzah Faizah, Ustadzah Mike, Ustadzah Saidah
Selasa	Tartila	Ustadzah Faizah dan Ustadzah Mike
Rabu	Tartila	Ustadzah Faizah dan Ustadzah Mike
Kamis	Tartila	Ustadzah Faizah dan Ustadzah Mike
Jum'at	Tartila	Ustadzah Faizah dan Ustadzah Mike
Sabtu	Tartila	Ustadzah Faizah dan Ustadzah Mike

B. Kelas Persiapan B

Hari	Pelajaran/Kegiatan	Pengajar
Senin	Praktik Sholat	Ustadzah Faizah, Ustadzah Mike, Ustadzah Saidah
Selasa	Tartila	Ustadzah Saidah / Ustadz Seno
Rabu	Tartila	Ustadzah Saidah / Ustadz Seno
Kamis	Tartila	Ustadzah Saidah / Ustadz Seno
Jum'at	Tartila	Ustadzah Saidah / Ustadz Seno
Sabtu	Tartila	Ustadzah Saidah / Ustadz Seno

C. Kelas Ula

Hari	Pelajaran/Kegiatan	Pengajar
Senin	Juz 'Amma/Al-Qur'an dan Tajwid	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim
Selasa	Juz 'Amma/Al-Qur'an	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim
Rabu	Juz 'Amma/Al-Qur'an	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim
Kamis	Juz 'Amma/Al-Qur'an	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim
Jum'at	Fiqih	Ustadz Farid
Sabtu	Juz 'Amma/Al-Qur'an	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim

D. Kelas Wustha 1

Hari	Pelajaran/Kegiatan	Pengajar
Senin	Al-Qur'an dan <i>Pego</i>	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim
Selasa	Mabadi'ul Fiqih	Ustadz Farid
Rabu	Al-Qur'an dan <i>Aqidatul Awam</i>	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim
Kamis	Yasin dan Tahlil	Ustadz Ofa
Jum'at	Al-Qur'an dan <i>Pego</i>	Ustadzah Martiah, Ustadzah Bela, Ustadz Qosim
Sabtu I	Simtud Duror	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim
Sabtu II	Maulid Burdah	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim

Hari	Pelajaran/Kegiatan	Pengajar
Sabtu III	Simtud Duror	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim
Sabtu IV	Malam Munajat (sholat hajat, sholat tasbih, istighosah)	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim

E. Kelas Wustha 2

Hari	Pelajaran/Kegiatan	Pengajar
Senin	Al-Qur'an dan Taysirul Kholaq	Ustadz Ofa
Selasa	Al-Qur'an dan Taysirul Kholaq	Ustadz Ofa
Rabu	Al-Qur'an dan Muktathofat	Ustadz Ofa
Kamis	Yasin, Tahlil dan Muktathofat	Ustadz Ofa
Jum'at	Mabadi'ul Fiqih	Ustadz Farid
Sabtu I	Simtud Duror	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim
Sabtu II	Maulid Burdah	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim
Sabtu III	Simtud Duror	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim
Sabtu IV	Malam Munajat (sholat hajat, sholat tasbih, istighosah)	Ustadz Farid, Ustadz Ofa, Ustadz Qosim

Lampiran 5 Lembar Observasi

Peristiwa : Kegiatan pembelajaran di MDT Baitul Karim

Tempat : Ma'had MDT Baitul Karim

Objek : Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Secil Tajwid

Tanggal : 11 November 2024

Waktu : 15.30 – 17.00 WIB

Deskripsi :

Peneliti melakukan kegiatan observasi di lokasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu MDT Baitul Karim pada hari Senin, 11 November 2024. Peneliti melakukan kegiatan observasi pada hari tersebut karena setiap hari Senin selain pelajaran Juz'Amma atau Al-Qur'an, kelas Ula juga mendapat pelajaran tambahan yaitu Tajwid. Pada kegiatan observasi ini, peneliti mengamati bagaimana keadaan tempat yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, perilaku santri, serta bagaimana suasana yang terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pada pukul 15.30 WIB yang diawali dengan pengajar saat itu memerintahkan untuk mulai berdoa bersama mengawali kegiatan belajar mengajar. Setelah kegiatan berdoa selesai, pengajar akan mengucapkan salam kemudian mengabsen kehadiran santri. Setelah itu pengajar mulai menyampaikan apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Dikarenakan peneliti melakukan kegiatan observasi pada hari Senin, maka kegiatan hari tersebut adalah membaca Juz' Amma dan pelajaran tajwid. Pada 40 menit pertama, kegiatan yang berlangsung adalah para santri di kelas Ula akan maju satu per satu ke pengajar untuk membaca surat sesuai dengan yang telah ditentukan.

Setelah semua santri maju satu per satu maka pengajar melanjutkan pada pembelajaran selanjutnya yaitu pembelajaran tajwid dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid selama kurang lebih 50 menit. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, pengajar membagi santri ke dalam beberapa kelompok secara acak. Setelah santri terbagi ke dalam beberapa kelompok, pengajar mulai membagikan lembaran yang berisi materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut, dimana pada hari tersebut materi pembelajarannya adalah mengenai hukum nun sukun dan tanwin. Setelah materi pembelajaran atau bahan ajar terbagi, pengajar kembali memberikan instruksi kepada seluruh santri untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang kondusif, aktif dan menyenangkan.

Saat masing-masing kelompok sudah mendapatkan materi belajar, pengajar mulai membunyikan audio yang berasal dari aplikasi Secil Tajwid tersebut dengan menggunakan sound dan *HP* milik pengajar. Materi yang dipelajari pada hari tersebut adalah materi *idzhar halqi*, *idgham bighunnah*, *idgham bila ghunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa' haqiqi*. Setiap audio mengenai materi yang sedang menjadi fokus pembelajaran akan diulang sebanyak 3 kali, setelah itu pengajar akan memberi sedikit penjelasan tambahan terkait materi yang sedang dibahas. Jika dirasa para santri telah memahami materi yang dibahas, selanjutnya pengajar memberi perintah pada salah satu kelompok untuk membunyikan contoh bacaannya yang kemudian dinilai benar atau tidaknya bacaan mereka dengan cara membunyikan audio yang ada pada aplikasi Secil Tajwid tersebut.

Setelah seluruh materi dijelaskan dan para santri sudah memahami, maka kegiatan dilanjutkan dengan santri yang akan mengerjakan tes yang disediakan secara berkelompok. Tes atau latihan yang dikerjakan para santri adalah

menempelkan kalimat-kalimat yang telah dipotong kecil-kecil sesuai dengan hukum bacaan yang terkandung di dalamnya. Pengajar beserta santri setelahnya mengecek bersama apa jawaban yang benar dari latihan tersebut dan kelompok tercepat dan benar semua diberi hadiah oleh pengajar sebagai apresiasi.

Lembar 6 Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : H. M. Farid Makruf

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Jum'at, 1 November 2024

Tempat : Ma'had MDT Baitul Karim

Waktu : 20.00 – 20.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimanakah sejarah berdirinya MDT Baitul Karim?	Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Baitul Karim diawali pada tahun 1987 yang bertempat di Musholla Baitul Karim. Dalam perjalanan waktu fasilitas sarana tidak memenuhi, akhirnya kami memiliki inisiatif untuk mendirikan madrasah dengan lahan yang baru dan itu terjadi karena Swadaya Masyarakat untuk membeli tanah. Pada tahun 1993 didirikanlah madrasah di atas tanah Swadaya Masyarakat sehingga menjadi madrasah yang memiliki fasilitas sarana yang memadai. Pada tahun 1996 diresmikanlah Madrasah Diniyah Takmiliah Baitul Karim di atas lahan di Jalan Ngamarto No. 54 RT. 05 / RW. 05 sampai dengan saat ini sudah berjalan kurang lebih 30 tahun	-
2	Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki MDT Baitul Karim?	Untuk sarana prasarana kita ada 1 bangunan yang orang-orang sini nyebutnya itu madrasah. Nah madrasah ini yang digunakan setiap harinya buat mengaji. Ruang kelasnya ada 2, kalau siang semua kelasnya dipakai tapi kalau malam Cuma 1 kelas aja yang dipakai. Selain madrasah kita juga menempatkan ngajinya anak-anak itu di rumah saya kalau sore sama	-

		malam. Rumah saya ini kita namakan jadi ma'had-nya. Terus fasilitas di kelas itu ya seperti pada umumnya saja seperti papan tulis dan spidol. Di semua kelas alasnya juga pakai karpet, jadi untuk alat kebersihan kita sediakan ada penebah, terus ada sapu dan cikrak juga	
3	Bagaimana keadaan pengajar dan juga santri di MDT Baitul Karim?	Kalau untuk pengajar alhamdulillah sekarang sudah ada 9 ustadz / ustadzah. Ustadznya ada 4 sama ustadzahnya ada 5. Nama-nama ustadznya itu yang pertama saya sendiri, terus ada Ustadz Seno, Ustadz Ofa, sama Ustadz Qosim. Kalau ustadzahnya ada Ustadzah Martiah, Ustadzah Faizah, Ustadzah Mike, Ustadzah Ida, sama Ustadzah Bela. Kalau santrinya sekarang insyallah seluruhnya ada 120 baik itu kelas siang, sore maupun yang malam.	-
4	Apakah ada kurikulum khusus yang diterapkan di MDT Baitul Karim saat ini?	Untuk kurikulum kita tidak ada patokan untuk saat ini. Tapi semua pelajaran yang diajarkan saat ini sudah kita rundingkan bersama dengan seluruh pengajar yang ada di MDT Baitul Karim, sehingga indikator pencapaiannya insyaallah sudah sesuai dengan faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya MDT Baitul Karim ini	-
5	Metode atau model apa yang rata-rata digunakan oleh pengajar di MDT Baitul Karim?	Ya kalau metode, pastinya rata-rata kita pakai metode ceramah sama tanya jawab biasa aja karena kan kita mengajarnya pakai kitab ya apalagi yang kelas malam itu	-
6	Apakah sebelumnya baik itu Ustadz sendiri atau pengajar yang lain pernah menggunakan teknologi atau aplikasi khusus dalam pembelajaran?	Sampai saat ini sepertinya memang belum ada guru yang pakai teknologi dan aplikasi semacamnya. Karena kalau di kelas siang itu setiap harinya ustadz / ustadzahnya lebih banyak menyimak bacaannya anak-anak saja, paling kalau praktik sholat	-

		ustadzahnya Cuma menerangkan saja. Kalau di kelas sore juga setiap hari ustadz / ustadzahnya lebih sering ke menyimak bacaan, kalau ada pelajaran tambahan seperti tajwid maupun fiqih ya kita menerangkan biasa. Kalau di kelas malam memang lebih banyak pelajarannya dan semuanya menerangkan pelajaran seperti biasa tanpa pakai teknologi semacamnya.	
	Bagaimana menurut Ustadz terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran khususnya di lembaga Madrasah Diniyah?	Teknologi itu perlu, mengingat saat ini kebutuhan teknologi sangat dibutuhkan, lebih-lebih untuk anak-anak. Karena zaman sekarang ini anak usia SD SMP itu di dalam pelajaran sekolah itu kan sudah menggunakan HP, sehingga mau tidak mau IT itu dibutuhkan oleh anak-anak. Tetapi ya tidak serta merta diterapkan di madrasah karena berbagai faktor yang melatar belakangi. Karena madrasah itu pada intinya membentuk karakter-karakter yang islami yang berakhlakul karimah. Ya bisa aja dimasukkan, tapi faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan. Ya bolehlah secara berkala, insyaallah suatu saat nanti santri itu ya butuh pengetahuan teknologi	MF.M.RM1
	Apakah menurut Ustadz penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu menarik minat dan meningkatkan mutu santri?	Secara umum dengan teknologi itu akan menarik, yang kedua dengan teknologi ini santri tidak begitu tertinggal dengan pengetahuan IT itu. Cuman tadi sudah saya sampaikan, ada beberapa faktor-faktor yang tidak boleh ditinggalkan yakni akhlakul karimah. Dan yang paling penting adalah bagaimana kita memberi pembelajaran kepada santri bahwa media yang saat ini sudah modern itu harus disertai dengan memilih dan memilah, mana yang baik dan	MF.M.RM2

		mana yang tidak, ya itu harus ada, karena anak sekarang ini sudah terpengaruh, lebih-lebih tindak criminal, tindak asusila, pornografi ini semuanya sudah melanda lapisan masyarakat, degradasi moral itu sudah melanda bangsa yang kita cintai ini	
--	--	---	--

Narasumber 2

Nama : Hj. Martiah

Jabatan : Pengajar sekaligus Wali Kelas Ula

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

Tempat : Ma'had MDT Baitul Karim

Waktu : 17.20 – 17.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah sebelum menggunakan aplikasi secil tajwid ini Ustadzah pernah menggunakan aplikasi yang lain dalam pembelajaran tajwid?	- Belum pernah mbak, ya kalau waktu pembelajaran tajwid saya biasanya menerangkan materi, kemudian memberi contoh langsung yang ada di Al-qur'an, terus mungkin untuk mengetes anak-anak biasanya saya suruh langsung praktek cari hukum bacaan yang sudah saya terangkan langsung di Al-qur'an secara lisan atau kadang juga secara tulis. - Memang kalau belajar tajwid itu kuncinya harus sabar sama telaten mbak, soalnya tajwid itu ya gampang-gampang susah. Kita ndak bisa menentukan target belajar tajwid harus sampai mananya, memang kemampuan setiap anak itu beda-beda, ada yang cepet nyantol, ada juga yang lama nyantolnya. Jadi	-

		misalkan kalau saya menerangkan tentang satu hukum bacaan semuanya harus paham dulu baru nanti saya lanjutkan ke hukum bacaan selanjutnya, kalau masih ada yang ndak paham ya akan terus saya ulangi sampai semua anak di kelas itu paham	
2	Bagaimana Ustadzah menggunakan aplikasi Secil Tajwid dalam proses pembelajaran di kelas?	- Untuk materi pelajarannya saya tidak memakai HP maupun proyektor. Saya hanya buat seperti lembaran gitu yang isinya ada <i>screenshoot</i>-an dari aplikasi ini terus gambar-gambarnya saya susun dengan bentuk tabel gitu. Gambar yang saya masukkan itu gambar-gambar materi sama ada contoh bacaannya sesuai dengan fitur yang ada di aplikasi-nya. Lalu di aplikasinya itu ada game tebak hukum tajwid, nah saya juga buat latihan yang hampir sama tapi beda sistemnya aja. Kalau di aplikasi kan mereka harus menebak mana kalimat yang mengandung hukum bacaan tertentu, tapi kalau di lembaran materi, itu ada tabel dengan kategori semua hukum bacaan yang jadi materi pelajaran hari itu, kemudian juga disediakan potongan-potongan kalimat dengan semua hukum bacaan yang sudah ada di kategori tabelnya, jadi anak-anak tinggal menempel sesuai di tempat hukum bacaannya. - Saat proses pembelajaran, anak-anak saya buat berkelompok untuk mencari suasana belajar yang baru karena siapa tau kalau	M.RM1.01

		belajarnya bareng-bareng sama teman lebih masuk dan lebih paham. Selain itu juga biar anak-anak lebih banyak interaksi dengan temannya. Saya membagi kelompoknya juga secara acak biar ndak sama itu-itu aja, jadi ada yang besar ada yang kecil, ada anak yang menurut saya mudah paham saya campur juga dengan anak yang agak lambat waktu memahami pelajaran, biar nanti anak yang bisa bantu anak yang belum paham. - Setelah anak-anak terbentuk ke dalam beberapa kelompok baru kemudian pembelajarannya bisa dimulai dengan mendengar penjelasan dari aplikasi dibantu juga dengan saya menambahkan sedikit penjelasan untuk melengkapi. - Terus di Ma'had kan ada sound, nah itu saya pakai untuk HP saya sendiri, suara dari aplikasinya saya sambungkan ke sound langsung biar sedikit lebih menarik, jadi seakan-akan anak-anak sedang memainkan aplikasi tersebut secara langsung. - Baru setelah selesai semua materinya dijelaskan, anak-anak saya suruh untuk mengerjakan latihan soal yang sudah ada. Biar waktu mengerjakan mereka lebih semangat, ya anak-anak bisa kita beri iming-iming siapa yang selesai duluan terus benar semua, nanti dapat hadiah	
3	Menurut pendapat Ustadzah, Sejauh	Kalau menurut saya cukup membantu. Saya merasa terbantu	M.RM1.02

	manakah aplikasi ini dalam membantu menyampaikan materi tajwid pada santri?	aplikasi ini terutama dari segi tampilannya, dengan tampilan yang seperti itu memang ya lebih menarik dibandingkan jika anak-anak menggunakan kitab yang isinya tulisan aja. Kalau pakai aplikasi ini kan ada gambarnya lucu-lucu, terus warna-warni juga, jadi lebih menarik perhatian anak-anak. Kalau dari segi materi yang disampaikan memang cukup singkat dan langsung pada poin intinya, sehingga saya juga perlu menambahkan sedikit penjelasan untuk menguatkan pemahaman anak-anak	
4	Apa saja tantangan atau hambatan yang Ustadzah alami saat mengimplementasikan aplikasi ini dalam pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya?	- Sebenarnya kan aplikasi ini pakai HP ya mbak dan rencananya anak-anak saya suruh bawa HP sendiri-sendiri, tapi karena memang dari awal kita tidak memperbolehkan anak-anak membawa HP saat ngaji, jadi saya ndak mungkin nyuruh anak-anak bawa HP. Selain itu juga banyaknya kekhawatiran kalau bawa HP, yang pertama nanti takutnya anak-anak malah ndak fokus belajar malah nanti heboh sendiri sama HP-nya masing-masing. Terus kan kita ndak bisa mengawasi anak-anak sebanyak itu dengan intens, bisa saja nanti anak-anak buka aplikasi lain selain aplikasi yang diperintahkan. - Awalnya mau pakai proyektor, tapi madrasah sendiri kan ndak punya. Kalau mau beli uangnya lebih dibutuhkan untuk kebutuhan yang lain, kalau mau pinjam juga sungkan kalau misalkan nanti harus pinjam berkali-kali. - Dalam menggunakan aplikasi	M.RM1.03

		ini kita juga harus selalu mengawasi mbak, soalnya kemarin di hukum bacaan nun sukun dan tanwin, saya ada menemukan kesalahan di aplikasinya. Huruf-huruf ikhfa' haqiqi kan harusnya ada 15 tapi kok di aplikasi ada 16, akhirnya saya amati lagi ternyata 16 huruf itu termasuk dengan huruf ra' (ر) padahal huruf ra' (ر) ini ada pada hukum bacaan idgham bilaghunnah	
5	Menurut Ustadzah apakah ada perubahan terkait dengan perubahan semangat dan motivasi belajar santri sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Secil Tajwid ini?	Pastinya ya ada mbak, anak-anak kalau dibandingkan dengan belajar seperti biasanya ya lebih semangat waktu belajar pakai aplikasi ini. Kalau pembelajaran seperti biasa kan anak-anak hanya mendengarkan saja, itu pun kadang ada anak yang kelihatannya mendengarkan padahal aslinya ndak, mungkin kalau mendengarkan saja mereka cepat bosan, fokusnya cepat terganggu. Tapi kalau pakai aplikasi ini anak-anak kelihatan lebih konsentrasi, lebih senang, terus rasa penasaran mereka terkait pelajaran juga lebih meningkat.	M.RM2.01
6	Apakah dengan menggunakan aplikasi ini santri lebih mudah untuk memahami hukum-hukum tajwid?	Kalau dari yang saya lihat aplikasi ini cukup memudahkan anak-anak memahami tajwid mbak, ya mungkin karena terbantu dari tampilan fiturnya itu jadi anak-anak lebih bisa fokus mendengarkan penjelasan. Tapi mudah tidaknya mereka memahami kan ndak bisa sama rata, ada yang memang anaknya itu bisa langsung paham, tapi ada juga anak yang memang butuh waktu atau pendekatan lebih khusus lagi karena memang kemampuan berpikir anak-anak yang ada di kelas itu beda-beda ya	M.RM2.02

		mbak.	
7	Apakah dengan penggunaan aplikasi ini kualitas bacaan santri mengalami peningkatan baik itu pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan kelancaran?	Kalau dilihat dari kualitas bacaannya memang ya ada sedikit perubahan, tapi saya ndak bisa bilang kalau kualitas bacaan mereka meningkat secara signifikan. Kalau dalam meningkatkan kualitas bacaan pada anak-anak itu butuh waktu yang agak lama memang mbak, kita sebagai guru harus sabar sama telaten membenarkan. Selama kurang lebih 25 tahun saya menjadi ustadzah di sini, ya memang hampir semua santri itu butuh waktu untuk berproses. Kalau mau kualitas ngajinya bagus ya harus sabar, telaten terus juga harus ada semangat yang tinggi	M.RM2.03
8	Apakah dengan menggunakan aplikasi ini santri lebih antusias dalam belajar ilmu tajwid?	Saya rasa mereka memang lebih antusias, semangat, aktif, terus juga jadi lebih banyak berinteraksi dengan teman terkait dengan pembelajaran.	M.RM2.04
9	Dari indikator motivasi belajar seperti semangat, konsentrasi, rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, antusias, pantang menyerah, dan percaya diri apakah semua indikator tersebut sudah terpenuhi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi ini?	- Kalau semangat pasti ada, ya seperti yang sudah sampaikan bahwa ini suasana belajar yang baru mereka rasakan. - Kemudian jika mengenai konsentrasi memang perbedaannya sangat jauh lebih bagus dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum-sebelumnya. - Rasa ingin tahu mereka juga meningkat dengan adanya aplikasi ini, mungkin yang pertama karena mereka tertarik terus kan pelajaran itu terlihat gampang, jadi rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang selanjutnya itu ada. - Kalau yang saya lihat, kemandirian mereka sudah terlihat meningkat apalagi saat mereka sedang mengerjakan	M.RM2.05

		latihan yang saya berikan, saya cuman menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya terus mereka lanjut mengerjakan tanpa ada yang bertanya-tanya lagi. - Selama proses pembelajaran bahkan sebelum dimulai mereka sudah terlihat sangat siap dalam menerima materi yang akan saya sampaikan. - Kalau antusias sudah jelas ada seperti yang sudah saya sampaikan bahwa antusias mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini meningkat pesat dibandingkan dengan pembelajaran biasanya - Dari yang saya lihat, mereka sudah ada ini indikator pantang menyerah tapi tidak semuanya, masih ada beberapa anak itu yang saat mereka ndak bisa mengerjakan latihan mereka sudah putus asa. - Percaya diri juga ada, saat saya beri pertanyaan mereka mau menanggapi, ada juga waktu saya menawarkan untuk menjelaskan ulang mengenai materi beberapa ada yang mengacungkan tangan yang berarti mereka bersedia dan percaya bahwa mereka mampu.	
10	Menurut Ustadzah apakah penggunaan aplikasi ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi dan kualitas bacaan santri?	Kalau dari apa yang saya amati, aplikasi ini bisa memberikan dampak positif terkait dengan motivasi dan kualitas bacaan santri. Dengan bantuan aplikasi ini anak-anak bisa lebih senang, semangat dan aktif lagi. Kalau dari segi kualitas bacaan, seperti yang tadi saya katakana bahwa sudah ada sedikit perubahan tapi belum yang terlalu signifikan	M.RM3.01

11	Apakah Ustadzah melihat adanya perubahan perilaku santri saat proses pembelajaran dengan penggunaan aplikasi ini?	Sebenarnya tidak ada perubahan yang signifikan pada perilaku anak-anak saat belajar karena dari awal saya sudah menerapkan dan menanamkan kepada anak-anak bahwa saat ada guru yang ngajar mereka tidak boleh ngobrol atau guyon sendiri, walau memang kadang masih ada yang susah fokus sehingga masih harus selalu ditegur dan diingatkan. Mungkin perubahan perilaku yang terlihat signifikan bisa dilihat pada perubahan antusiasme mereka dengan suasana belajar yang baru	M.RM3.02
12	Apakah untuk kedepannya Ustadzah ada rencana untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi ini?	Mungkin kalau dalam waktu dekat ini masih belum ada rencana kesana, tapi mungkin insyaallah seiring dengan semakin berkembangnya zaman mau tidak mau kan kita juga harus ada perkembangan, jadi mungkin untuk jangka waktu yang panjang masih ada kemungkinan untuk saya meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi ini	M.RM3.03

Narasumber 3

Nama : Ustadz M. Iqbal Qosim

Jabatan : Pengajar Kelas Ula

Waktu : 21.54 – 22.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana pandangan ustadz terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Secil Tajwid ini?	Aplikasinya terlihat menarik jadi kalau dipakai belajar khususnya buat mereka yang rata-rata masih anak SD itu cukup membantu. Terus mereka belajarnya jadi ndak bosen soalnya biasanya kan ndak pernah belajar pakai cara yang macam-macam, ya setiap harinya mereka cuma mendengarkan.	IQ.RM1.01
2	Menurut Ustadz bagaimana penerimaan	Anak-anak kelihatannya suka dengan cara belajar yang seperti	IQ. RM1.02

	santri terhadap aplikasi Secil Tajwid ini?	ini. Karena ini hal baru buat mereka, jadi ketertarikannya itu sangat terlihat.	
3	Apakah menurut Ustadz aplikasi ini sudah digunakan secara efektif?	Kalau dari pendapat saya ya sudah efektif mbak.	IQ.RM1.03
4	Dari pandangan Ustadz, apakah santri mengalami perubahan motivasi belajar seperti semangat, konsentrasi, rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, antusias, pantang menyerah, dan percaya diri?	Kalau dari semangat, konsentrasi, rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, sama antusias itu ada perubahannya sih kalau dibandingkan biasanya. Tapi kalau pantang menyerah sama percaya diri sepertinya belum ada perubahannya, mungkin juga karena usia mereka yang rata-rata masih SD jadi karakternya memang yang masih banyak mendengarkan aja sama cepet putus asa kalau kesusahan.	IQ.RM2.01
5	Apakah penggunaan aplikasi ini berdampak pada peningkatan kualitas bacaan santri baik itu pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf dan kelancaran?	Kalau dampaknya pasti ada tapi ndak bisa kalau langsung, jadi kalau aplikasinya ini rutin dipakai baru nanti bisa terlihat perubahan besarnya seperti apa bacaan mereka.	IQ.RM2.02
6	Bagaimana Ustadz melihat aplikasi ini berperan dalam mendukung metode pembelajaran di MDT Baitul Karim ini secara keseluruhan?	Cukup inovatif ya kalau menurut saya. Soalnya sebelum-sebelumnya kita ndak pernah pakai metode pembelajaran yang macam-macam, ya seringnya pasti cuman menjelaskan aja seperti biasa.	IQ.RM3.01
7	Apakah penerapan aplikasi ini memiliki dampak jangka panjang terhadap minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?	Kalau dampak panjangnya pasti ada ya, apalagi kalau aplikasinya dipakai secara istiqomah pasti sedikit banyaknya aplikasi ini akan berdampak terhadap minat belajar dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an	IQ.RM3.02

Narasumber 4

Nama : Reizo Afzaal Adhyasta Yuwono

Jabatan : Santriwan Kelas Ula

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

Tempat : Ma'had MDT Baitul Karim

Waktu : 17.00 – 17.05 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah kamu pernah belajar tajwid baik itu di sekolah maupun tempat lain sebelumnya?	Ndak pernah, baru pertama kali ini belajar tajwid.	-
2	Apa pendapatmu mengenai penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini dalam pembelajaran tajwid di kelas?	Senang, tapi waktu menjawab agak deg-deg an, soalnya agak gak paham, ya intinya senang sih	RA.RM1
3	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan aplikasi ini? Apakah kamu merasa lebih semangat, senang atau biasa saja?	Agak senang tapi juga agak biasa saja	RA.RM2.01
4	Apakah aplikasi ini banyak membantu kamu dalam memahami ilmu tajwid? Bisa berikan contohnya?	Iya membantu. Terbantu dari soal yang ada	RA.RM2.02
5	Apakah dengan aplikasi Secil Tajwid ini kamu merasa terbantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an-mu? Bisa berikan alasannya?	Iya, sebelumnya ndak tau waktu disuruh melingkari atau dikasih tanda seru, kalau sekarang sudah tau karena apa	RA.RM2.03
6	Adakah bagian yang sangat kamu sukai dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini?	Waktu pas berinteraksi dengan teman	RA.RM3.01
7	Apakah dengan menggunakan aplikasi ini kamu merasa bahwa belajar tajwid menjadi lebih mudah?	Iya, lebih mudah	RA.RM3.02
8	Apakah menurutmu aplikasi seperti ini harus sering digunakan dalam	Ya kalau aku sih jangan sering-sering ya. Beberapa hari aja. 1 bulan 2 atau 4 kali	RA.RM3.03

	pembelajaran?		
--	---------------	--	--

Narasumber 5

Nama : M. Choirul Anam

Jabatan : Santriwan Kelas Ula

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

Tempat : Ma'had MDT Baitul Karim

Waktu : 17.05 – 17.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah kamu pernah belajar tajwid baik itu di sekolah maupun tempat lain sebelumnya?	Belum pernah	-
2	Apa pendapatmu mengenai penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini dalam pembelajaran tajwid di kelas?	Aplikasi-nya mempermudah kita untuk mengetahui tajwid terus pelajaran jadi seru dan menyenangkan	CA.RM1
3	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan aplikasi ini? Apakah kamu merasa lebih semangat, senang atau biasa saja?	Lebih semangat	CA.RM2.01
4	Apakah aplikasi ini banyak membantu kamu dalam memahami ilmu tajwid? Bisa berikan contohnya?	Iya, karena aplikasinya itu banyak soal-soal yang kita belum tau dan ada penjelasannya	CA.RM2.02
5	Apakah dengan aplikasi Secil Tajwid ini kamu merasa terbantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an-mu? Bisa berikan alasannya?	Iya, sebelumnya kan saya belum tau tajwid terus diajari di aplikasi ini saya agak bisa	CA.RM2.03
6	Adakah bagian yang sangat kamu sukai dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini?	Ada, waktu menjawab soal	CA.RM3.01
7	Apakah dengan	Mudah sekali	CA.RM3.02

	menggunakan aplikasi ini kamu merasa bahwa belajar tajwid menjadi lebih mudah?		
8	Apakah menurutmu aplikasi seperti ini harus sering digunakan dalam pembelajaran?	Ya ndak sering-sering. 1 bulan 5 kali, biar kita bisa tau tajwid ini itu apa	CA.RM3.03

Narasumber 6

Nama : Septiyah Rizky Putri N.

Jabatan : Santriwati Kelas Ula

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

Tempat : Ma'had MDT Baitul Karim

Waktu : 17.10 – 17.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah kamu pernah belajar tajwid baik itu di sekolah maupun tempat lain sebelumnya?	Pernah, di sekolah	-
2	Apa pendapatmu mengenai penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini dalam pembelajaran tajwid di kelas?	Aplikasinya mudah digunakan, bisa belajar sambil bermain	SR.RM1.01
3	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan aplikasi ini? Apakah kamu merasa lebih semangat, senang atau biasa saja?	Lebih semangat karena bisa membantu teman-teman	SR.RM2.01
4	Apakah aplikasi ini banyak membantu kamu dalam memahami ilmu tajwid? Bisa berikan contohnya?	Sangat membantu	SR.RM2.02
5	Apakah dengan aplikasi Secil Tajwid ini kamu merasa terbantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an-mu? Bisa berikan	Terbantu, kalau disekolahan tidak diberi pengertiannya kalau di sini diberi pengertiannya dan arti tajwidnya. Saya merasa membaca jadi lebih lancar	SR.RM2.03

	alasannya?		
6	Adakah bagian yang sangat kamu sukai dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini?	Waktu menempel jawaban di soal	SR.RM3.01
7	Apakah dengan menggunakan aplikasi ini kamu merasa bahwa belajar tajwid menjadi lebih mudah?	Lebih mudah. Kalau dengan disekolah lebih mudah di sini	SR.RM3.02
8	Apakah menurutmu aplikasi seperti ini harus sering digunakan dalam pembelajaran?	Ndak perlu sering yang penting ada, karena aplikasi ini membantu dalam pelajaran Al-Qur'an, terus juga lebih senang berkelompok	SR.RM3.03

Narasumber 7

Nama : Keyzya Wigianta Ismayo

Jabatan : Santriwati Kelas Ula

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

Tempat : Ma'had MDT Baitul Karim

Waktu : 17.15 – 17.20 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah kamu pernah belajar tajwid baik itu di sekolah maupun tempat lain sebelumnya?	Belum pernah	-
2	Apa pendapatmu mengenai penggunaan aplikasi Secil Tajwid ini dalam pembelajaran tajwid di kelas?	Aplikasinya bisa membantu saya untuk lebih mempelajari Al-Qur'an	KW.RM1.01
3	Bagaimana perasaanmu ketika belajar dengan menggunakan aplikasi ini? Apakah kamu merasa lebih semangat, senang atau biasa saja?	Senang, semangat, dan membuat saya lebih aktif lagi	KW.RM2.01
4	Apakah aplikasi ini banyak membantu kamu dalam memahami ilmu	Membantu sekali, terbantu dari penjelasannya	KW.RM2.02

	tajwid? Bisa berikan contohnya?		
5	Apakah dengan aplikasi Secil Tajwid ini kamu merasa terbantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an-mu? Bisa berikan alasannya?	Sangat membantu, karena bisa mempelajari lebih dalam Al-Qur'an	KW.RM2.03
6	Adakah bagian yang sangat kamu sukai dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini?	Ada, berinteraksi dengan teman sama menempelkan soal jawaban	KW.RM3.01
7	Apakah dengan menggunakan aplikasi ini kamu merasa bahwa belajar tajwid menjadi lebih mudah?	Iya mudah	KW.RM3.02
8	Apakah menurutmu aplikasi seperti ini harus sering digunakan dalam pembelajaran?	Ndak, paling 1 bulan 2 kali saja	KW.RM3.03

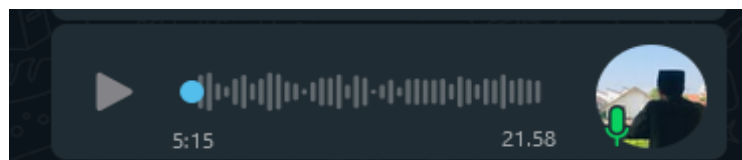
Lampiran 7 Dokumentasi



Wawancara dengan Ustadz Farid Makruf selaku Kepala MDT Baitul Karim



Wawancara dengan Ustadzah Martiah selaku wali kelas Ula



Bukti Wawancara dengan Ustadz Qosim selaku pengajar kelas Ula



Wawancara dengan Reizo Afzaal santri kelas Ula



Wawancara dengan Choirul Anam santri kelas Ula



Wawancara dengan Septiyah Rizky santri kelas Ula



Wawancara dengan Keyzya Wigianta santri kelas Ula

Proses Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Secil Tajwid





Materi Pembelajaran

1. Tajwid

2. Hukum Bacaan

3. Contoh Bacaan

No 3.1

Hukum Bacaan: Idhar

Contoh Bacaan: من امر من صحت من صحت من صحت

No 3.2

Hukum Bacaan: Idgham Bighunnah

Contoh Bacaan: من راح من راح من راح

No 3.3

Hukum Bacaan: Idgham Bilaghunnah

Contoh Bacaan: من راح من راح من راح

No 3.4

Hukum Bacaan: Iqlab

Contoh Bacaan: من راح من راح من راح

No 3.5

Hukum Bacaan: Ikhfa' Haqiqi

Contoh Bacaan: من راح من راح من راح

Latihan!

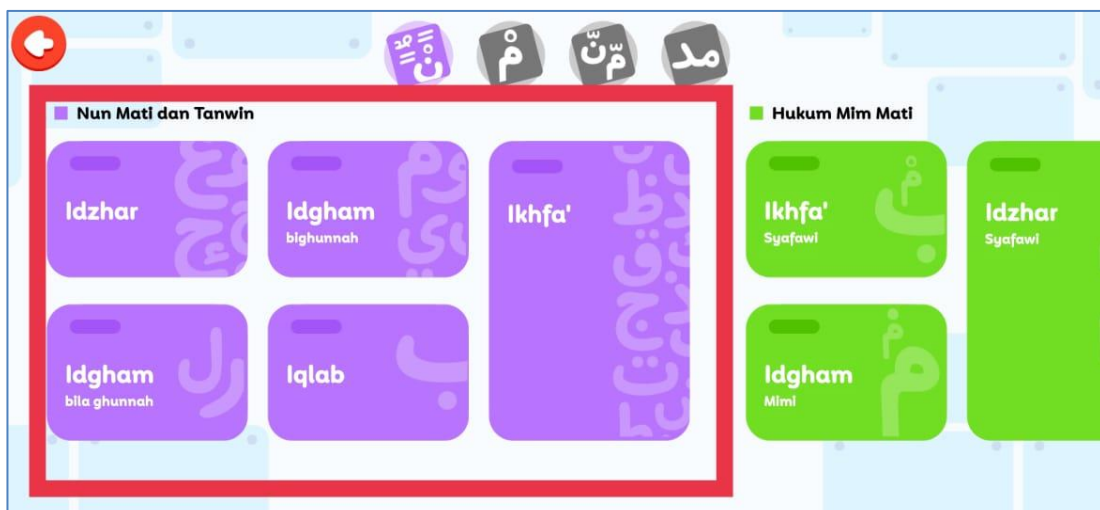
Tempelkan kalimat yang sudah disediakan sesuai dengan hukum bacaannya!

Idhar Haqiqi	من علي	سلام هي	ذرة خيرا	والخير
Idgham Bighunnah	من راح	من راح	من راح	من راح
Idgham Bilaghunnah	من راح	من راح	من راح	من راح
Iqlab	من راح	من راح	من راح	من راح
Ikhfa' Haqiqi	من راح	من راح	من راح	من راح

Bahan Ajar pada pembelajaran menggunakan Secil Tajwid

Tampilan Aplikasi Secil Tajwid

Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin





Idzhar

نُ atau  =

bertemu dengan

ه غ ع ح ز

1 2 3 4 5 6

Teori Contoh

Hukum Nun Mati dan Tanwin

Idzhar

Idgham Bi Ghunnah

Idgham Bila Ghunnah

Iqlab



Idgham Bi Ghunnah

نُ atau  =

bertemu dengan

ي ن م و

1 2 3 4

Teori Contoh

Hukum Nun Mati dan Tanwin

Idzhar

Idgham Bi Ghunnah

Idgham Bila Ghunnah

Iqlab



Idgham Bila Ghunnah

نُ atau  =

bertemu dengan

ل ر

1 2

Teori Contoh

Hukum Nun Mati dan Tanwin

Idzhar

Idgham Bi Ghunnah

Idgham Bila Ghunnah

Iqlab

Permainan Tebak Hukum Tajwid Nun Sukun dan Tanwin

Lampiran 8 Lembar Konsultasi

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110174
Nama : IFFAH FITRIA SALSABILA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi Judul Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	29 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi BAB I dan mendapat revisi pada latar belakang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	31 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi Revisi Bab I, sedikit perubahan pada judul, revisi rumusan masalah, dan menambahkan materi pada latar belakang dan kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	03 Juni 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Mengajukan hasil revisi dari bimbingan sebelumnya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 Juni 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Mendapatkan ACC dari dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	16 Oktober 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi instrumen penelitian dan mendapat revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Oktober 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyerahkan revisi pada instrumen penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	20 November 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi bab 4, 5, 6 dan mendapat revisi di bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	22 November 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyerahkan revisi bab 3 dan mendapatkan revisi bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	25 November 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyerahkan revisi bab 4 dan mendapat revisi bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	26 November 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Pengecekan keseluruhan bab dan mendapat revisi pada lampiran	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Desember 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyerahkan revisi pada lampiran	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	06 Desember 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Pengecekan bab secara keseluruhan dan mendapat ACC	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

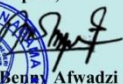
Dosen Pembimbing 2

Malang, 10 Desember 2024
Dosen Pembimbing 1

Kajur/Kaprodi,
Mufatih

Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama : Iffah Fitria Salsabila NIM : 200101110174 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid Pada Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baitul Karim Lawang, Kabupaten Malang	
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 10 Desember 2024 Kepala,   Benny Afwadzi

Lampiran 10 Biodata Penulis



Nama : Iffah Fitria Salsabila
 NIM : 2001011110174
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 2002
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Jl. Ngamarto I/326 RT. 01 / RW. 07 Kelurahan
 Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.
 No. Hp : 08988450803
 Alamat Email : iffahfitriasalsabila@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1	TK ABA IV	2007 – 2008
2	SD Islam NU Lawang	2008 – 2014
3	MTsN 3 Malang	2014 – 2017
4	MAN 2 Malang	2017 – 2020
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2020 – 2024